PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK *HEARING LOSS* YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BERBICARA (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

SKRIPSI

OLEH:

YANUAR NUR ROCHMAH FITRIANI

A04219020

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yanuar Nur Rochmah Fitriani
NIM	: A04219020
Prodi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Universitas	: Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI yang telah disusun ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan berupa gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 3 April 2023

Yang Membuat Pernyataan

(Yanuar Nur Rochmah Fitriani)

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK *HEARING LOSS*
YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BERBICARA
(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Oleh:

YANUAR NUR ROCHMAH FITRIANI

A04219020

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 3 April 2023

Pembimbing Skripsi 1	Pembimbing Skripsi 2
Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.	Guntur Sekti Wijaya, S.S., M.A.
NIP. 198204182009011012	NIP. 198605242019031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Indonesia

Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.
NIP. 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Pemerolehan Bahasa pada Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara (Kajian Psikolinguistik)** yang disusun oleh Yanuar Nur Rochmah Fitriani (NIM. A04219020) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 April 2023

Dewan Penguji:

Penguji 1	Penguji 2
Haris Sofiyuddin, M. Fil.I.	**Guntur Sekti Wijaya, M.A.**
NIP. 198204182009011012	NIP. 198605242019031004
Penguji 3	**Penguji 4**
Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd.	**Jiphie Gilia Indriyani, M.A.**
NIP. 197607122007102005	NIP. 198801162019032007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. Muhammad Kurjum, M.Ag.

NIP. 196909251994031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YANUAR NUR ROCHMAH FITRIANI
NIM : A04219020
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sastra Indonesia
E-mail address : yanuarnurrf02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Pemerolehan Bahasa pada Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara (Kajian Psikolinguistik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Mei 2023
Penulis

(Yanuar Nur Rochmah Fitriani)

DAFTAR ISI

SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

ABSTRACK ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.4.1 Manfaat Teoretis 6

1.4.2 Manfaat Praktis 7

1.5 Penelitian Terdahulu 8

BAB II LANDASAN TEORI **12**

2.1 Psikolinguistik 12

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.2 Pemerolehan Bahasa 13

2.3 Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) 18

BAB III METODE PENELITIAN 24

3.1 Rancangan Penelitian 24

3.2 Pengumpulan Data 24

3.2.1 Data Penelitian 25

3.2.2 Sumber Data Penelitian 25

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data 27

3.3 Analisis Data 27

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 28

4.1 Pemerolehan Bahasa pada Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara 28

4.2 Problematika Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara 102

4.2.1 Pelafalan Kurang Tepat 103

4.2.2 Hilang Fokus karena Kurang Daya Pendengaran 104

4.2.3 Kurang Perbendaharaan Kata 106

4.2.4 Kurang Penguasaan Tata Bahasa (Pola Kalimat) 108

4.2.5 Kurang Percaya Diri 109

BAB V PENUTUP 111

5.1 Kesimpulan 111

5.2 Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

RIWAYAT HIDUP 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN 117

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Pemerolehan Bahasa-Dialog 1 29
4.2 Pemerolehan Bahasa-Dialog 2 33
4.3 Pemerolehan Bahasa-Dialog 3 36
4.4 Pemerolehan Bahasa-Dialog 4 38
4.5 Pemerolehan Bahasa-Dialog 5 44
4.6 Pemerolehan Bahasa-Dialog 6 48
4.7 Pemerolehan Bahasa-Dialog 7 52
4.8 Pemerolehan Bahasa-Dialog 8 54
4.9 Pemerolehan Bahasa-Dialog 9 57
4.10 Pemerolehan Bahasa-Dialog 10 59
4.11 Pemerolehan Bahasa-Dialog 11 61
4.12 Pemerolehan Bahasa-Dialog 12 63
4.13 Pemerolehan Bahasa-Dialog 13 66
4.14 Pemerolehan Bahasa-Dialog 14 70
4.15 Pemerolehan Bahasa-Dialog 15 73
4.16 Pemerolehan Bahasa-Dialog 16 75
4.17 Pemerolehan Bahasa-Dialog 17 78
4.18 Pemerolehan Bahasa-Dialog 18 81
4.19 Pemerolehan Bahasa-Dialog 19 83
4.20 Pemerolehan Bahasa-Dialog 20 86
4.21 Pemerolehan Bahasa-Dialog 21 90
4.22 Pemerolehan Bahasa-Dialog 22 93
4.23 Pemerolehan Bahasa-Dialog 23 96
4.24 Pemerolehan Bahasa-Dialog 24 98
4.25 Pemerolehan Bahasa-Dialog 25 100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Pemerolehan Bahasa-Menyusun Kata Menjadi Kalimat.....98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Biodata Subjek 117

Lampiran 2. Riwayat Kesehatan Subjek 118

Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data 120

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACK

Fitriani, Yanuar Nur Rochmah. (2023), Language Acquisition of Children With Hearing Impairments Who Experience Speech Delays (Psycholinguistic Studies). Indonesian Literature. UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Haris Sofiyyudin, M.Fil. I. and Guntur Sekti Wijaya S.S, M.A.

This research focuses on language acquisition and problems that occur in deaf children who experience speech delays. Hearing loss is a disorder that occurs in the human ear which causes a decrease or even loss of the hearing power of the sufferer. Therefore, this study will describe language acquisition and the problems experienced by the subject due to hearing loss.

The research method used includes qualitative descriptive with data in the form of speech notes from hearing impaired sufferers obtained through several methods, namely observation, note-taking techniques, and fishing techniques. Then, the data obtained was analyzed using a psycholinguistic approach with a study focus on children's language acquisition. The data obtained will be reviewed based on the level of phonology, syntax, and semantics.

Based on the analysis and discussion that has been done, it appears that phonologically there are still many subjects that do not match the original sound. Syntactically, the acquisition of language subjects is still in the stage of using 1-4 words with sentence patterns that are still not appropriate. Semantically, the acquisition of language subjects is appropriate and appropriate. However, there are still some words whose meaning is not understood due to insufficient vocabulary. The problems found include (1) improper pronunciation, (2) loss of focus due to lack of listening ability, (3) lack of vocabulary, (4) lack of mastery of grammar (sentence pattern language), and (5) lack of self-confident. Through these problems it can be seen that the speech delay experienced by the subject is included in the Pure Dyspatic Development category.

Keywords: Speech Delay, Psycholinguistics, Hearing Loss

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRAK

Fitriani, Yanuar Nur Rochmah. (2023), Pemerolehan Bahasa pada Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara (Kajian Psikolinguistik). Sastra Indonesia. UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Haris Sofiyyudin, M.Fil. I. dan Guntur Sekti Wijaya S.S, M.A.

Penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa dan problematika yang terjadi pada anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara. *Hearing loss* merupakan gangguan yang terjadi pada telinga manusia sehingga menyebabkan menurunnya atau bahkan hilangnya daya pendengaran penderitanya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan pemerolehan bahasanya beserta problematika-problematika yang dialami subjek sebagai bentuk akibat dari *hearing loss* yang diderita.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan data berupa cacatan ujaran-ujaran dari penderita *hearing loss* yang didapatkan melalui beberapa cara, yakni observasi, teknik simak-catat, dan teknik pancing. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan psikolinguistik dengan fokus kajian pada pemerolehan bahasa anak. Data yang diperoleh akan diulas berdasarkan tataran fonologi, sintaksis, dan semantik.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya secara fonologi tuturan-tuturan yang diutarakan subjek masih banyak yang belum sesuai dengan bunyi aslinya. Secara sintaksis, pemerolehan bahasa subjek masih dalam tahap penggunaan 1-4 kata dengan pola kalimat yang masih belum sesuai. Secara semantik, pemerolehan bahasa subjek sudah tepat dan sesuai. Akan tetapi masih ada beberapa kosa kata yang tidak dimengerti maknanya karena pembendaharaan kata yang kurang. Sedangkan untuk problematika yang ditemukan meliputi, (1) pelafalan kurang tepat, (2) hilang fokus karena kurang daya pendengaran, (3) kurang perbendaharaan kata, (4) kurang penguasaan tata bahasa (pola kalimat), dan (5) kurang percaya diri. Melalui problematika tersebut dapat diketahui bahwasannya keterlambatan berbicara yang dilami subjek termasuk kedalam kategori *Pure Dysphatic Development.*

Kata Kunci: *Keterlambatan Berbicara, Psikolinguistik, Hearing Loss.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan mampu untuk hidup sendiri. Seseorang yang terkenal mandiri pun pasti memerlukan bantuan dari orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Melalui bahasa, manusia bisa mengekspresikan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya dan menjalin komunikasi dengan manusia lainnya. Chaer (2015) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang oleh masyarakat digunakan untuk saling berinteraksi dan mengidentifikasikan diri masing-masing. Sedangkan Keraf (1984: 16) menyatakan bahasa sebagai suatu alat komunikasi masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan demikian, manusia bisa saling bertukar kabar dan menyampaikan segala bentuk argumentasinya kepada orang lain dengan mudah melalui bahasa.

Berbicara mengenai bahasa, Chomsky (dalam Darjowidjojo, 2003: 232) menyatakan bahwa sejatinya manusia telah dilahirkan dengan karunia berupa kemampuan bawaan (*innate capacity*) dari Tuhan yang diperolehnya sejak ia masih dalam kandungan. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Language Acquisition Device* (LAD), yakni alat atau perangkat yang menunjang manusia dalam memperoleh bahasa. Pendapat tersebut seakan-akan diperkuat dengan adanya tangisan bayi yang baru lahir. Tidak hanya itu, seorang bayi akan menangis ketika ia merasa lapar, haus, kesulitan untuk tidur, merasa tidak

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nyaman, dan lain sebagainya sehingga hal tersebut dipercaya sebagai cikal bakal atau kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh manusia ketika masih bayi, sampai akhirnya sang bayi akan secara alami memperoleh bahasa.

Pemerolehan bahasa pada anak akan dikuasai secara alami ketika ia memperoleh bahasa pertamanya. Menurut Ariffudin (dalam Fatmawati 2015) ada beberapa tahapan yang dilalui anak dalam memperoleh bahasa, yakni ada tahap pralinguistik yang dialami pada usia 0-12 bulan, tahap satu kata yang dialami pada usia 12-18 bulan, tahap dua kata yang dialami pada usia 18-24 bulan, dan tahap banyak kata yang dialami pada usia >3 tahun. Usia 0-6 tahun dipercayai sebagai usia emas anak di mana pada masa itu anak lebih mudah dalam menyerap, menangkap, serta memahami hal-hal baru yang diperolehnya sehingga pada masa itu orang tua sudah bisa memberikan stimulus-stimulus yang baik kepada anaknya dengan cara mengajaknya berkomunikasi, bermain, dan belajar (membaca dan menulis).

Agar anak dapat berkomunikasi dengan baik, maka diperlukan pemerolehan bahasa yang baik pula. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pemerolehan dan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak, yakni faktor eksternal (luar) dan internal (dalam). Faktor eksternal memiliki makna sebagai lingkungan di mana tempat anak tumbuh dan berkembang. Sedangkan faktor internal lebih merujuk pada keadaan secara fisiologis, baik itu berupa mental maupun fungsi organ tubuh. Dalam hal ini, kesehatan anak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sejak dini karena pemerolehan bahasa juga ditunjang dari fungsi pendengaran, alat ucap, serta kinerja otak anak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi anak normal, 10 tahun merupakan usia yang cukup untuk bisa berbahasa dengan baik. Dalam arti lain anak usia tersebut sudah pandai dalam menangkap, mencerna, serta merangkai kata-kata atau bahkan kalimat. Namun, lain halnya dengan subjek penelitian ini, yakni MKG (Ibra) yang juga berusia 10 tahun. Anak yang kerap disapa Ibra ini diketahui mengalami kemampuan berbahasa yang masih di bawah rata-rata anak normal lainnya. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya bunyi-bunyi bahasa dalam tuturannya yang masih tidak sesuai dengan bunyi ujaran yang seharusnya. Kalimat yang diucapkan masih sederhana, yakni masih pada tahap penggunaan satu hingga empat kata saja. Selain itu, pola tutur yang digunakan juga terkadang masih kurang tepat. Hal tersebut rupanya dipicu karena adanya keterlambatan berbicara yang pernah ia alami sewaktu masih kecil.

Keterlambatan berbicara merupakan keadaan di mana seorang anak mengalami gangguan atau hambatan pada kemampuan bicara atau perkembangan bahasanya (Azizah, 2017). Seorang anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan berbicara apabila usia dan kemampuan berbicaranya mengalami ketidakseimbangan (Istiqlal, 2021). Dengan arti lain, keterlambatan berbicara ini mengacu pada pemerolehan bahasa atau proses berbicara anak yang dirasa tidak sesuai dengan usia perkembangannya.

Keterlambatan berbicara yang dialami oleh Ibra ini bermula ketika Ibunya merasa khawatir sekaligus curiga pada perkembangannya, yang mana pada saat usia 2 tahun masih belum bisa mengucapakan kata-kata lain selain /ma, ma, ma/. Tidak hanya itu, ketika sang ibu mencoba untuk mengajaknya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkomunikasi dan memanggil namanya, ia tidak menoleh. Alhasil sang ibu memutuskan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter.

Setelah dibawa ke rumah sakit khusus anak dan dilakukan pemeriksaan, dokter mendiagnosis Ibra mengalami *hearing loss*. Dalam hal ini, *hearing loss* merujuk pada berkurang atau bahkan hilangnya daya pendengaran yang disebabkan karena terjadinya sesuatu pada telinga (Yoshinaga, 2006). Bagi telinga normal, bunyi atau keras suara yang bisa didengar ialah yang memiliki frekuensi 20-20.000 Hz atau 20 dB. Akan tetapi, Ibra hanya bisa mendengar bunyi yang kerasnya melebihi 100 dB karena *hearing loss* pada telinga kanan dan kirinya mencapai 90-100 dB. Maka dari itu dokter pun menyarankan agar Ibra segera memakai alat bantu pendengaran, yakni alat bantu dengar (ABD). Namun, dikarenakan harga ABD yang mahal, orang tua Ibra baru bisa membelinya ketika ia berusia 6 tahun. Hal tersebut tentunya mempengaruhi pemerolehan bahasanya.

Bagi Ibra yang sejak lahir sudah mengalami gangguan pada sistem pendengaran dan baru bisa mendengar normal dengan bantuan ABD pada usia 6 tahun, maka pada usia tersebut bisa dikatakan sangat terlambat bagi seorang anak untuk memperoleh bahasa. Terlebih, sudah 6 tahun alat pendengarannya kurang mendapatkan *input* berupa bunyi sehingga menyebabkan ia kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyi yang terkesan baru untuk telinganya. Seperti halnya, suara angin, suara guntur, suara hewan, dan lain sebagainya sehingga perlu pembelajaran ekstra untuk memperkaya perbendaharaan katanya. Selain itu, alat ucapnya juga kurang terlatih dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang seharusnya sehingga mulut akan terasa kaku dan sulit untuk mengucapkan suatu ujaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Ibra belum mampu menguasai bahasa seperti anak pada umumnya (yang sama-sama berusia 10 tahun) karena ia pernah mengalami keterlambatan berbicara.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa Ibra sebagai salah satu anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara. Salah satu bentuk dari adanya proses pemerolehan bahasa anak dapat dilihat dari tuturan-tuturan yang ia utarakan ketika berkomunikasi. Maka dari itu, data pemerolehan bahasa dalam penelitian ini mencakup tuturan-tuturan Ibra ketika ia berkomunikasi dalam kesehariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian dilakukan karena adanya celah (permasalahan) yang ditemukan pada objek kajian tertentu. Permasalahan yang ditemukan haruslah menemui jawaban. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana pemerolehan bahasa pada anak penderita *hearing loss* (kehilangan pendengaran) yang mengalami keterlambatan berbicara?

1.2.2 Apa saja problematika anak penderita *hearing loss* (kehilangan pendengaran) yang mengalami keterlambatan berbicara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan apabila ada maksud (tujuan) yang hendak dicapai. Tujuan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah tersusun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui pemerolehan bahasa pada anak penderita *hearing loss* (kehilangan pendengaran) yang mengalami keterlambatan berbicara.

1.3.2 Untuk mengetahui problematika anak penderita *hearing loss* (kehilangan pendengaran) yang mengalami keterlambatan berbicara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, manfaat merupakan hal lain yang diperoleh selain mencapai tujuan. Suatu penelitian dilakukan guna menemukan jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang ada dan tentunya bermanfaat bagi banyak orang. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan bahasa (linguistik), terutama dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemerolehan bahasa anak penyandang *hearing loss* yang masuk kedalam pembelajaran bidang psikolinguistik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pembaca yang tengah melakukan riset atau penelitian terkait linguistik. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan, acuan, serta menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait pemerolehan bahasa pada anak.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa yang tengah melakukan riset-riset penelitian terkait linguistik. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai studi literatur, sumber referensi, atau acuan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiwa sehingga bisa membantu atau mempermudah jalannya penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.4.2.3 Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar literatur bagi warga Program Studi Sastra Indonesia sehingga bisa dijadikan sebagai bahan ajar atau belajar, sumber literasi, referensi, atau acuan bagi warga prodi yang tengah atau hendak melakukan penelitian terkait linguistik.

1.4.2.4 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi perpustakan intansi terkait, yakni UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi warga Universitas yang tengah melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan linguistik atau psikolinguistik.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, maka diperlukan sebuah acuan berupa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan guna membuktikan bahwasannya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam artian lain, penelitian terdahulu digunakan untuk membuktikan keorisinilan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk itu, maka dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai berikut:

Pipiet Palestin Amurwani melakukan penelitian berjudul *Kemampuan Sintaksis Anak Tunarungu: Studi Kasus Erza* yang diterbitkan oleh jurnal KANDAI pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan Pipiet guna mengetahui kemampuan sintaksis Erza, penderita tunarungu yang telah melakukan terapi wicara selama satu tahun. Subjek yang dipilih ialah seorang anak berusia tujuh tahun, bernama Erza yang mengalami gangguan pendengaran dengan kategori berat. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan data berupa rekaman dan catatan ujaran-ujaran dari Erza. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori sintaksis. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ujaran-ujaran Erza masih belum sepenuhnya tepat. Pola tuturan yang seringkali digunakan ialah S+P+O, S+Adv+P, dan S+Adv+P+O. Selain itu, ia juga masih sering salah menempatkan kata yang sesuai (Amurwani, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dwi Rahmawati dkk dari STKIP PGRI Pacitan melakukan penelitian dengan judul *Pemerolehan Bahasa Siswa Tunarungu Kelas B SLB YKK Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian yang diterbitkan pada jurnal PRAKERTA pada tahun 2018 ini bertujuan untuk mendeskripsikan kadar pemerolehan bahasa serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pemerolehan data berupa simak dan cakap kepada siswa tunarungu di SLB YKK Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan pemerolehan bahasa masih pada tataran kata dan kalimat. Sedangkan faktor yang melatarbelakangi meliputi faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi motivasi, kemampuan, atau potensi diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, dan sarana bermain (Rahmawati, Mabruri, Dwi, & Widoyoko, 2018).

Leni Rahmania dkk dari Universitas Muhammadiayah Tasikmalaya melakukan penelitian berjudul *Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus* yangditerbitkan pada jurnal *Indonesian Language Education and Literature* pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemerolehan bahasa pada anak berkebutuhan khusus di SDIT Idrisiyyah Tamansari, Tasikmalaya, Jawa Barat. Subjek penelitian ini ialah Syafiq, seorang anak kelas 1 penderita autis ringan. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menunjukkan pemerolehan bahasa Syafiq yang fokus pada tataran sintaksis, yakni beberapa frasa, klausa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk. Selain itu,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ia juga mampu menyebutkan beberapa kata benda yang ada di sekitarnya (Rahmania & Suci, 2020).

Brigita Tamu Ina mahasiswa magister pendidikan bahasa Indonesia pascasarjana Unisma melakukan penelitian berjudul *Pemerolehan Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VI di SLB Sumba Timur NTT* yang terbit pada jurnal NOSI tahun 2018. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemerolehan bahasa pada anak kelas VI yang berkebutuhan khusus di Sumba Timur NTT. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menunjukkan pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus dalam pemerolehan leksikal (kata benda dan kata kerja) masih sangat minim. Selain itu, pemerolehan semantiknya pun masih terbatas karena masih banyak yang salah dalam menempatkan kata-kata yang bersifat antonim dan sinonim (Ina, 2018).

Alvika Candra Puspita dkk. dari Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul *Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun* yang telah dimuat dalam jurnal *Lingua* tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan ujaran pada anak usia 5 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari proses wawancara kepada Rifaai sebagai subjek kajian. Penelitian tersebut menunjukkan ketepatan ucapan pada tataran huruf vokal dan konsonan Rifaai yang kurang jelas, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sudah sesuai, pemilihan kata yang cenderung monoton, dan ketepatan pembicaraan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang dipengaruhi oleh fokus anak (Puspita, Perbawani, Adriyanti, & Sumarlam, 2019).

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas, dapat diketahui bahwasanya ada kesamaan juga perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang dilakukan penulis. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari fokus penelitian, yakni pada pemerolehan bahasa anak dimana pada tinjauan putaka pertama hingga keempat menggunakan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai subjek penelitian. Selain itu, pada tinjauan pustaka terakhir fokus analisis juga mengulas tentang keterlambatan berbicara anak. Perbedaan penelitian kali ini deng an penelitian terdahulu diatas terletak pada fokus kajiannya, yakni pada pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (penderita *hearing loss*) yang mengalami keterlambatan berbicara. Pada penelitian ini, pemerolehan bahasa tersebut akan diulas berdasarkan tataran fonologis (pengucapan yang benar), sintasis, dan juga semantiknya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan memaparkan problematika yang dialami oleh anak penyandang *hearing loss* (kehilangan pendengaran) yang mengalami keterlambatan berbicara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Psikolinguistik

Psikologi dan linguistik merupakan dua ilmu dengan fokus kajian yang berbeda di mana psikologi mempelajari tentang jiwa atau perilaku manusia sedangkan linguistik mempelajari tentang bahasa. Namun, rupanya perbedaan tersebut bukanlah masalah dan justru membawa dampak baik bagi perkembangan ilmu di dunia. Hal tersebut terbukti dari adanya ilmu baru, yakni psikolinguistik yang mana berasal dari gabungan antara psikologi dan linguistik.

Fokus kajian psikolinguistik adalah bahasa pada manusia. Menurut Solbin (dalam Chaer, 2015: 5), psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang proses-proses psikologi manusia saat berkomunikasi, yakni kemampuan berbahasa yang dimiliki manusia. Dalam arti lain, ilmu ini mempelajari terkait cara-cara manusia dalam memperoleh dan memproduksi bahasa. Pada awal abad ke 20, seorang psikolog asal Jerman, yakni Wilhelm Wundt menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar psikologis juga dapat digunakan untuk mengupas bahasa. Tidak hanya itu, di Benua Amerika juga mulai berkembang ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan ilmu jiwa. Perkembangan tersebut meliputi tahapan formatif, tahapan linguistik, tahapan kognitif, dan tahapan teori psikolinguistik (Kess, dalam Dardjowidjojo: 2003).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dardjowidjojo (2003: 7) menyatakan bahwa ada beberapa topik utama yang dipelajari dalam psikolinguistik. Pertama, psikolinguistik mempelajari tentang komprehensi, yakni proses mental manusia dalam menangkap dan memahami sebuah ujaran. Kedua, produksi, yakni proses mental manusia dalam memunculkan proses tutur. Ketiga, psikolinguistik mempelajari landasan biologis dan neurologis sehingga manusia bisa berbahasa.

2.2 Pemerolehan Bahasa

Istilah pemerolehan merupakan padanan dari *acquisition* (istilah Inggris), yakni proses di mana anak mampu menguasai bahasa secara natural pada saat ia belajar bahasa pertamanya (bahasa Ibu). Dengan arti lain, pemerolehan ini merupakan cara manusia dalam memahami dan menangkap maksud dari sebuah tuturan yang dituturkan oleh orang lain sehingga terciptalah komunikasi yang baik.

Chaer (2015: 167) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa meliputi dua proses, yakni proses kompetensi dan preformasi. Kompetensi merupakan proses di mana seseorang mampu menguasai tata bahasa, namun hal tersebut berlangsung begitu saja tanpa disadari. Sedangkan preformasi merupakan proses yang lahir karena adanya proses pemahaman dan penerbitan (menghasilkan ujaran). Agar bisa memahami dan menghasilkan ujaran, maka perlu kemampuan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempresepsi ujaran-ujaran yang didengar dan kemampuan untuk memproduksi ujaran itu sendiri.

Sejalan dengan teori Chomsky pada tahun 1960-an, proses kompetensi pemerolehan bahasa mencakup tiga buah komponen tata bahasa, yakni fonologi, sintaksis, dan semantik (Chaer, 2015: 168).

2.2.1 Fonologi

Fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa. Keraf (1984) mengartikan fonologi sebagai ilmu yang memiliki kajian pada tata bahasa yang menelaah bunyi-bunyi bahasa. Dalam hal ini, fonologi bukan hanya mempelajari tentang bunyi semata, melainkan juga cara dan fungsi dari bunyi bahasa yang dihasilkan.

Fonologi dalam tataran ilmu bahasa dibagi menjadi dua bagian, yakni fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan ilmu yang membahas bunyi-bunyi ujaran sebagaimana yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan fonemik merupan ilmu bahasa yang membahas fungsi dari bunyi bahasa sebagai pembeda makna atau fonem (Bawamenewi, 2020).

Dalam psikolinguistik, fonologi berguna untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi bahasa. Langacker (dalam Asmoro, 2016) menyatakan bahwa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peran fonologis dalam bidang psikolinguistik meliputi pemahaman dalam proses transmisi bunyi bahasa, analisis presepsi bunyi bahasa, dan menjelaskan proses produksi bunyi bahasa melalui alat wicara manusia.

Pemerolehan bahasa pada tataran fonologi biasanya ditandai dengan adanya kemampuan anak berusia sekitar 6 bulan yang mampu untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa berupa *bubbling* (celotehan). Bunyi-bunyi yang dihasilkan merupakan gabungan dari vokal dan konsonan. Dalam hal ini fonologi memiliki peran sebagai tolak ukur sejauh mana pemerolehan bahasa pada anak yang bisa dilihat dari bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan. Selain untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, Yulianto (dalam Yasir: 2021) menyebutkan bahwa ada 4 pola deviasi fonologis tuturan bahasa pada anak, yakni pola penggantian, pola penghilangan, pola asimilasi, dan pola reduplikasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.2.2 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang membicarakan seluk beluk, wacana, kalimat, kalusa, dan frasa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwasannya kajian sintaksis meliputi hubungan anatar kata. Dalam psikolinguistik, sintaksis merupakan salah satu bagian dari pemerolehan bahasa anak selain fonologi dan semantik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemerolehan sintaksis dapat dilihat ketika anak sudah bisa menggabungkan satu dua kata hingga mengujarkan sebuah kalimat. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak berusia 18 bulan ke atas.

Maksan (dalam Dari 2022) membagi tahapan pemerolehan bahasa pada anak menjadi 4 bagian, yakni:

1. Tahap pra-lingual (0-12 bulan), merupakan tahapan di mana pada hal ini anak masih berada dalam tahap pasif. Dalam arti lain, seorang anak masih suka mendengar bunyi atau suara yang ada disekitarnya.
2. Tahap Holofrasa (1-2 tahun), merupakan tahapan anak mulai memproduksi kata. Dalam hal ini kata-kata yang diujarkan bersifat sederhana dan tunggal. Misalnya "*mama", "baba", "aci"*atau yang lainnya.
3. Tahap kalimat (2-3 tahun), merupakan tahapan anak mulai mampu menyusun atau memproduksi ujaran-ujaran berupa kalimat sederhana. Biasanya pada tahapan ini kalimat-kalimat yang diutarakan masih sangat sederhana, terdiri dari 2-3 kata.
4. Tahap kompleks (>3 tahun), merupakan tahapan di mana anak mulai mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat panjang (kompleks). Pada tahapan ini anak sudah bisa mengutarakan gagasannya secara jelas karena pada masa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini pembendaharaan kata (kosa kata) yang dimiliki sudah banyak.

Secara sederhana, dalam psikolinguistik ini sintaksis memiliki peran penting untuk mengetahui kemampuan bicara dan berbahasa anak, yakni melalui kata-kata atau kalimat yang diujarkan.

2.2.3 Semantik

Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna (Verhaar: 2010). Untuk mengetahui sebuah makna, maka diperlukan media. Dalam hal ini, media yang dimaksud ialah kata (perkataan) yang dituturkan sang anak selama proses pemerolehan bahasa.

Selama proses pemerolehan bahasa, tanpa disadari anak telah memiliki kemampuan tata bahasa (sintaksis) yang diiringi dengan pemahaman akan makna kata. Seperti halnya ketika seorang anak mengutarakan gagasannya melalui ujaran. Mungkin, dalam benaknya susunan kata yang telah dipilih sudah tepat. Namun, pada saat ia menyampaikannya, ujaran tersebut belum sepenuhnya tepat bagi orang lain yang memiliki kemampuan khusus atau pemahamam lebih baik terkait bahasa. Misalnya, ketika seorang anak mengutarakan /Ma, aco/ di mana hal tersebut bisa berarti /Mama, aku mau bakso/, /Mama mau bakso?/, atau /Ma, belikan bakso!/. Berdasarkan contoh tersebut,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat diketahui bahwa makna dari suatu perkataan bisa bersifat ambigu atau memiliki banyak arti. Hal tersebut akan memiliki kejelasan apabila didukung dengan adanya kelengkapan kata dan juga konteks tertentu. Maka dari itu, dalam pemerolehan bahasa anak komponen yang meliputi fonologi, sintaksis, dan semantik sangatlah penting untuk diperhatikan.

Chomsky (dalam Dardjowidjojo: 2003) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak ditunjang dengan adanya LAD (Language Aqcuisition Device) yang dimiliki oleh setiap manusia sejak ia dilahirkan. Secara tidak sadar seorang anak mampu tata bahasa dengan sendirinya dalam pemerolehan bahasa pertamanya karena adanya LAD yang dicamkan dalam hatinya (Indah, 2017). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja LAD dalam diri anak meliputi adanya pemerolehan bahasa pertama anak. Dengan adanya *input* (kata-kata) yang didengar oleh anak, lalu *input* tersebut akan masuk pada otak dan LAD akan membentuk suatu kata bahasa sebagai keluaran (*output*).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.3 Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)

Keterlambatan berbicara *(speech delay)* dapat dilihat dari kualitas anak dalam berbahasa. Azizah (2017) mendefinisikan keterlambatan berbicara sebagai gangguan atau hambatan yang terjadi pada anak di mana hal tersebut memengaruhi kemapuan berbahasa atau perkembangan bahasanya. Sedangkan menurut Hurlock (1978: 194-195), seorang anak yang mengalami keterlambatan berbicara dapat dilihat dari kemampuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak dalam penggunaan bahasanya. Dalam hal ini beliau menyatakan bahwa seorang anak dengan usia yang sama belum tentu memiliki kemampuan berbahasa yang sama pula. Secara sederhana pendapat tersebut menegaskan bahwa seorang anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan berbicara apabila usia dan kemampuan berbicaranya mengalami ketidak seimbangan. Dalam arti lain, kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan usia yang seharusnya.

Keterlambatan berbicara pada anak dapat dipicu oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan gangguan yang terjadi dalam diri sang anak (bersifat fisiologis). Seperti halnya adanya gangguan pada sistem motorik anak, gangguan pada alat pendengaran anak, gangguan pada alat ucap anak dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan gangguan yang terjadi karena adanya pengaruh atau sebagai bentuk akibat dari adanya kondisi tertentu. Misalnya, karena adanya lingkungan yang pasif, adanya penggunaan dua bahasa pada lingkungan yang sama (kedwibahasaan), dan lain sebagainya.

Goorhuis dan Schaerlaekens (dalam Van Tiel, 2015) membagi gangguan bicara dan bahasa menjadi dua, yakni gangguan primer dan gangguan sekunder. Gangguan primer merupakan gangguan yang terjadi karena murni dari perkembangannya sendiri. Dalam hal ini perkembangan bicara dan bahasa mengalami gangguan bukan karena ada sistem yang terganggu seperti adanya gangguan pendengaran, gangguan sistem motorik, gangguan mental, dan lain sebagainya. Akan tetapi, lebih

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengarah pada tingkat kematangan neurobiologis sang anak dalam menguasai perkembangan bicara dan bahasanya. Sedangkan gangguan sekunder merupakan gangguan yang terjadi karena adanya faktor yang memengaruhi perkembangan bicara dan bahasa sang anak. Dalam hal ini, gangguan tersebut bisa berasal dari adanya alat pendengaran yang terganggu, adanya gangguan pada sistem sensorik atau motorik anak, adanya gangguan sosial, atau kesehatan lainnya.

Selain itu, ada satu hal yang bisa menyebabkan seseorang mengalami gangguan bicara dan juga berbahasanya. Gejala tersebut biasa dikenal dengan istilah afasia. Afasia merupakan gejala yang umumnya terjadi pada seseorang yang sebelumnya sudah bisa berbicara juga berbahasa. Akan tetapi, karena adanya suatu permasalahan yang mencederai otak sehingga penderita akan sulit untuk memproduksi bahasa. Biasanya hal tersebut terjadi pada orang yang terkena stroke atau kecelakaan yang mencederai bagian otak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan beberapa gangguan bicara dan berbahasa tersebut. Ada beberapa jenis keterlambatan berbicara (speech delay) yang diklasifikasikan oleh Van Tiel (2015: 33-40), di antaranya yaitu:

1. *Specific Language Impairment (SLI)*

   Specific Language Impairment (SLI) merupakan istilah yang sering digunakan oleh ahli patologi bahasa. Istilah tersebut bisa diartikan sebagai kelemahan bahasa spesifik yang merujuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada adanya gangguan bicara dan bahasa primer. Dalam hal ini gangguan yang terjadi murni dari perkembangannya sendiri, bukan karena adanya gangguan pada sistem sensorik anak, neurologis, atau kognitif anak. Penderita SLI memiliki kondisi pendengaran yang normal, tidak termasuk anak penyandang autisme, tidak ada cacat neurologis (baik tampak atau tidak), tidak memiliki gangguan pada alat ucap, dan tidak mengalami kekurangan dalam pemerolehan bahasa.

2. *Speech and Language Expressive Disolder*

Speech and Language Expressive Disolder (gangguan bicara dan bahasa ekspresif) merupakan istilah yang disebutkan bagi seseorang yang mengalami masalah dalam mengekspresikan bahasa. Seseorang yang mengalami hal tersebut akan sulit untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat, kesulitan dalam menyampaikan pikiran atau gagasannya, atau kesulitan dalam bercerita secara runtut. Penderita ini tidak mengalami masalah dalam proses penangkapan atau pemahaman bahasa. Bahkan ia pandai dalam bahasa-bahasa simbolis. Permasalahan yang dialami oleh penderita ini terletak padakemampuannya dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan bahasa anak sewaktu kecil sehingga kosakata yang didapatkan sangat minim.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Centrum Auditory Processing Disorder (CAPD)*

Centrum Auditory Processing Disorder (CAPD) merupakan gangguan yang tidak disebabkan karena adanya masalah pada sistem sensor atau pendengaran. Melainkan karena adanya gangguan pada otak yang mengakibatkan penderitanya kesulitan dalam memproses informasi.

4. *Pure Dysphatic Development*

Pure Dysphatic Development atau yang juga dikenal dengan istilah *Developmental Dysphasia* merupakan gangguan berbicara dan berbahasa ekspresif yang mempunyai kelemahan pada sistem fonetik. Bagi penderita ini akan sulit dalam mengekspresikan bahasa. Selain itu, kata-kata atau ujaran yang dilontarkan akan mengalami gangguan berupa bunyi yang kurang sesuai dengan yang seharusnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5. *Gifted Visual Spatial Learner*

Dalam hal ini, seseorang yang termasuk dalam *gifted visual spatial learner* memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak normal lainnya. Perkembangan bahasa dan bicara anak tersebut dipengaruhi dari cara pemerolehannya yang bergantung pada visi dan visualisasi. Anak kategori tersebut mempunyai cara berpikir (*cognitive style*) yang kuat dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkemampuan seorang visual pembelajar dan kemampuan spasial. Adapun yang dimaksud dengan cara berpikir visual mereka digambarkan dengan terminal. Jadi, input yang diperoleh akan diterjemahkan dalam bentuk gambaran di otak masing-masing. Secara sederhana, anak dengan *gifted visual spatial learner* akan lebih cepat paham jika belajar melalui media gambar atau visualisasi.

6. *Disyncronous Development*

Disyncronous Development merupakan gangguan yang terjadi pada anak *gifted* yang mengalami penyimpangan dari pola normal. Dalam arti lain ada ketidaksinkronan dalam perkembangan internal dan ketidaksinkronan dalam perkembangan eksternalnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, yakni berupa fakta-fakta yang kuat. Sedangkan kualitatif berfungsi untuk memperoleh data secara mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 3) mengatakan bahwa metodologi kualitatif dapat menghasilkan data berupa deskripsi. Data tersebut bisa berupa kata-kata, baik tuturan lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati. Sedangkan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara faktual (Sukmadinata, 2010:18). Dalam arti lain, penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata yang mendeskripsikan sesuatu yang tengah diamati. Dengan demikian, penggunaan metode tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa beserta problematika pada anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah strategis yang ada dalam setiap penelitian, yakni guna memperoleh data (Sugiono: 2013). Maka dari itu guna memperoleh data maka diperlukan beberapa teknik dan sumber data yang jelas.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menentukan beberapa hal sebagai berikut.

3.2.1 Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang hendak dijadikan analisis. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam tuturan-tuturan Ibra sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan tuturan merupakan bentuk dari pemerolehan bahasa anak. Maka dari itu, data tersebut digunakan karena dianggap sesuai dengan rumusan masalah, yakni guna mengetahui pemerolehan bahasa pada anak *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara beserta problematika yang dialaminya.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Acuan atau sumber data yang digunakan dalam penelitian bisa diperoleh dari beberapa hal, baik bersifat objek atau subjek. Data dalam penelitian biasanya berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian, yang mana dalam hal ini ialah ujaran atau tuturan Ibra yang diperoleh dari percakapannya bersama Mamanya, Bu Ayu (guru les), Atala (Adiknya), dan penulis.

MKG (Ibra) merupakan seorang anak 10 tahun yang mengalami keterlambatan berbicara karena *hearing loss* (kehilangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendengaran) yang ia derita. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan satu-satunya mengalami *hearing loss* sejak lahir. Orang tuanya, AW merupakan pekerja swasta, sedangkan SA merupakan Ibu rumah tangga biasa. Ia dibesarkan di tengah keluarga sederhana yang sangat menyayanginya. Mereka mengetahui adanya kejanggalan pada Ibra ketika menginjak usia 2 tahun. Namun, mereka baru bisa membelikan alat bantu pendengaran (ABD) ketika Ibra sudah menginjak usia 6 tahun. Hal ini membuat Ibra terlambat dalam memperoleh bahasa.

Alasan penulis memilih Ibra sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan pemerolehan bahasanya yang tergolong cepat. Dengan kurun waktu 4 tahun pemerolehan bahasa yang ia miliki sudah cukup baik, meski dengan pelafalan yang kurang tepat. Selain itu, penelitian terkait khasus yang dialami oleh subjek masih minim diteliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menyadarkan para pembaca agar lebih peduli dan memperhatikan perkembangan atau pemerolehan bahasa pada anak.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar data utama. Dalam hal ini data sekunder memiliki fungsi sebagai pendukung data primer. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, skripsi, atau website terkait.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan guna mempermudah jalannya penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, di antaranya yakni observasi, teknik pancingan (stimulasi), dan teknik simak-catat.

Mahsun (2011: 95-96) menemukan bahwasannya teknik pancingan merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan, yakni menemukan gejala kebahasaan tertentu seperti yang diharapkan. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan pancingan-pancingan atau stimulasi berupa bentuk makna yang tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan. Sedangkan teknik simak-catat merupakan seperangkat cara yang digunakan untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian dengan cara menyimak dan mencatat (Sudaryanto: 1993). Dengan demikian, pengumpulan data meliputi proses mempersiapkan strategi untuk menggali data, observasi, memberikan pancingan, menyimak, dan mencatat.

3.3 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengupas aspek-aspek yang menjadi tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara beserta dengan problematika yang dihadapinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan beberapa langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan strategi atau pertanyaan yang hendak diajukan pada narasumber terkait, yakni Ibra, guru les Ibra, dan orang tuanya, (2) Melakukan observasi, yakni mendatangi kediaman Ibra, (3) Melakukan sesi wawancara atau memberikan pancingan kepada pihak terkait, (4) Menyimak dan mencatat data yang dianggap penting, (5) Mengelompokkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan (6) Menganalisis data menggunakan pendekatan psikolinguistik dengan fokus pada komponen fonologi, sintaksis, dan semantik guna mengetahui pemerolehan bahasa pada anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara besrta dengan problematika yang dihadapinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengulas mengenai fokus penelitian, yakni tentang pemerolehan bahasa dan juga problematika anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara. Pemerolehan bahasa yang diperoleh akan diulas berdasarkan teori Chaer yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa meliputi tiga komponen, yakni fonologi, sintaksis, dan semantik (Chaer, 2015). Sedangkan problematika yang dialami oleh subjek (penderita *hearing loss*) akan diulas berdasarkan kejanggalan-kejanggalan yang ditemui dalam proses tuturnya dan diklasifikasikan sesuai jenis-jenis gangguan berbahasa Van Tiel. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menunjukkan data-data dari dialog antara subjek dengan lawan tuturnya.

4.1 Pemerolehan Bahasa pada Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam penelitian ini pemerolehan bahasa subjek dapat dilihat melalui data dialog antara Ibra dengan beberapa lawan tuturnya seperti Mamanya, Bu Ayu (guru les), Atala (Adiknya), dan juga penulis. Data yang dicantumkan dilengkapi dengan keterangan berupa tanggal, waktu, tempat, serta kondisi percakapan. Lalu, pemerolehan bahasa yang diperoleh akan dianalisis secara fonologi dengan penjabaran pada tabel fonetis. Selanjutnya data-data berupa tuturan subjek akan dianalisis dari segi sintaksis, juga semantik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data pertama hingga kelima diambil pada tanggal 26 0ktober 2022 pukul 17:20-18.00 WIB dari kegiatan les Ibra bersama Bu Ayu (guru les) di kediaman Ibra.

Dialog 1

Pada saat itu Ibra tengah diperintahkan untuk membaca sebuah kalimat yang ada dibuku tulisnya.

Bu Ayu : "Bra, ayo coba baca ini! (menunjuk sebuah kalimat yang sebelumnya sudah ditulis Ibra)"

Ibra : "Ini?" (menunjuk sebuah kalimat yang ada dibukunya).

Bu Ayu : "Iya Bra, biar Mbaknya tahu Ibra kalo baca gimana."

Ibra : "Maluk hidup dibagi tiga yaitu manucia, cumbuwa, da hewa. Cumbuwa dan hewan meyupaka sumbe daya alam hayati ya keberadaannya aka teru- meneru ada sepanja tida terjadi eristiwa ya membuanya puna."

Bu Ayu : Sudah Bra, cukup.

Tabel 4.1 Pemerolehan Bahasa-Dialog 1

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	ini	Ini	Ini	-	-	-
2	makhluk	malu?	maxluk	/k/ dan /h/	-	-
3	hidup	hijup	hidup	-	/d/ jadi /j/	-
4	dibagi	jibagi	dibagi	-	/d/ jadi /j/	-
5	tiga	tiga	tiga	-	-	-
6	yaitu	ya Itu	ya^{y}tu	-	/a^{y}/ jadi /I/	-
7	manusia	manucia	manusia	-	/s/ jadi /c/	-
8	hewan	hεwa	hεwan	/n/	-	-

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9	tumbuhan	cumbuwa	tumbuhan	/n/	/t/ jadi /c/ /h/ jadi /w/	-
10	merupakan	məyupaka	mərupakan	/n/	/r/ jadi /y/	-
11	sumber	sumbə	sumbər	/r/	-	-
12	daya	daya	daya	-	-	-
13	alam	alam	alam	-	-	-
14	hayati	hayati	hayati	-	-	-
15	yang	ya	yaŋ	/n/ dan /g/	-	-
16	Keberadaan-nya	kəbəradaaña	kəbəradaanña	/n/	-	-
17	akan	aka	akan	/n/	-	-
18	terus-menerus	terU-menerU	terus-menerus	/s/	-	-
19	ada	ada	ada	-	-	-
20	sepanjang	səpanja	səpanjaŋ	/n/ dan /g/	-	-
21	tidak	tida	tida?	/k/	-	-
22	terjadi	təjadi	tərjadi	/r/	-	-
22	peristiwa	ɛristiwa	pəristiwa	/p/	-	-
23	membuatnya	məbuaña	məmbuatña	/m/ dan /t/	-	-
24	punah	puna	punah	/h/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa Ibra yang telah diulas dari segi fonetisnya. Melalui penjabaran tersebut dapat dilihat ada beberapa kata yang mengalami ketidaksesuaian secara bunyi bahasanya. Ketidaksesuaian tersebut diperoleh dari tuturan Ibra yang mana masih belum tepat karena adanya fonem-fonem yang lesap dan berubah.

Dari 24 data yang telah ditemukan, setidaknya ada 15 kata yang mengalami lesapan dan 6 kata mengalami perubahan pada fonem penyusunnya. Fonem-fonem

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang lesap di antaranya, yakni awalan /p/ pada kata /peristiwa/, fonem /r/, /m/, dan /t/ pada tengah kata seperti halnya lesapnya konsonan /k/ dan /h/ pada kata /makhluk/, dan beberapa fonem lain seperti /ng/, /s/, /k/, dan /h/ pada akhir kata seperti halnya hilangnya konsonan /n/ pada kata /akan/.

Untuk fonem-fonem yang berubah dapat ditemukan pada beberapa huruf konsonan dan juga vokal. Perubahan fonem pada konsonan meliputi berubahnya bunyi akhiran yang seharusnya /k/ menjadi /?/ pada kata /makhluk/. Perubahan konsonan /d/ menjadi /j/ pada kata /dibagi/ dan /hidup/, /s/ menjadi /c/ pada kata /manusia/, /t/ menjadi /c/ serta /h/ yang menjadi /w/ pada kata /tumbuhan/. Sedangkan perubahan pada huruf vokal dapat dilihat dari cara ia mengucapkan vokal /ai/ pada kata /yaitu/. Di situ pelafalan Ibra terdengar seperti terpisah /ya/ /Itu/. Selain itu, pelafalan bunyi vokal yang kurang sesuai juga dapat dilihat dari kata /terus-menerus/ di mana vokal /u/ terucap /U/ menjadi /terU-menerU/, dan pada kata /peristiwa/ yang mengalami perubahan pada vokal /ə/ menjadi /ɛ/ sehingga kata yang seharusnya berbunyi /pəristiwa/ terucap /ɛristiwa/.

Secara sintaksis data di atas menunjukkan bahwasannya subjek telah mampu memahami kalimat jenis imperatif (perintah) dari Bu Ayu (gurunya). Perintah yang diberikan Bu Ayu menunjukkan adanya tujuan agar Ibra membaca kalimat yang ditunjuk beliau. Ketika Bu Ayu mengatakan /*Bra, ayo coba baca ini!*/ sambil menunjuk sebuah kalimat yang sebelumnya sudah ditulis Ibra. Di situ Ibra merespon dengan mengatakan /ini?/ sebagai bentuk tanya untuk memastikan kebenaran akan perintah dari Bu Ayu, sebelum akhirnya ia melaksanakannya. Hal

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersebut membuktikan bahwa subjek telah mampu memahami kalimat perintah dan mengutarakan argumentasinya meski hanya dengan 1 kata saja, yakni kata tanya.

Selain itu, secara semantik Ibra telah mampu memahami makna kata dengan baik. Hal tersebut dilihat dari cara ia menangkap ujaran Bu Ayu ketika memerintahkannya untuk membaca. Dari tuturan /*Bra, ayo coba baca ini!*/ menjukkan bahwasannya Ibra telah mampu memahami makna kata /baca/ sebagai kata kerja serta kata /ini/ sebagai kata ganti yang menunjukkan sebuah kalimat yang menjadi objeknya sehingga pada konteks tuturan tersebut ia bisa memahaminya dengan mengartikannya sebagai adanya perintah agar ia membaca kalimat yang telah ditunjuk Bu Ayu.

Dialog 2

Pada saat Bu Ayu sedang mengemasi bukunya ke dalam tasnya. Lalu, beliau mengatakan bahwasannya Ibra akan bercerita dengan sendirinya ketika sudah merasa dekat dengan lawan tuturnya. Beliau pun memberikan satu contoh di mana Ibra bercerita terkait adanya vaksin gratis di sekolah. Kejadian tersebut diperkirakan terjadi pada bulan Januari atau Februari 2022.

Ibra	: “Mba skola suti”
Bu Ayu	: “Oh, tadi di sekolah ada vaksin?”
Ibra	: “Iya, cini” (menunjuk lengannya yang telah disuntik)
Bu Ayu	: “Oh disuntik disitu? Sakit?” (sambil menunjuk lengan Ibra)
Ibra	: “Nda”
Bu Ayu	: “Ndak nangis”
Ibra	: “Enda”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2 Pemerolehan Bahasa-Dialog 2

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Mbak	Mba	Mba?	/k/ atau /?/	-	-
2	sekolah	skɔla	səkɔlah	/e/atau /ə/ dan /h/	-	-
3	suntik	suti	suntik	/n/ dan /k/	-	-
4	iya	Iya	Iya	-	-	-
5	sini	cini	sini	-	/s/ jadi /c/	-
6	tidak	Nda/ənda	Tida?	/t/, /i/, dan /k/	-	/e/ dan /n/

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa dari data dialog kedua antara Ibra dengan Bu Ayu (gurunya) yang telah diulas secara fonetik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasannya masih ada ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa yang dihasikan oleh Ibra. Hal tersebut dapat dilihat dari 6 data yang diperoleh, ada 4 kata yang mengalami lesapan, 1 kata mengalami perubahan, dan 1 kata mengalami penambahan dari segi fonemnya.

Lesapnya fonem dapat dilihat dari hilangnya huruf /k/ pada akhiran kata /Mbak/, /e/ dan /h/ pada kata /sekolah/, /n/ dan /k/ pada kata /suntik/ dan /t/, /i/, /k/ pada kata /tidak/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari cara Ibra melafalkan kata /sini/ di mana huruf /s/ pada kata tersebut berubah menjadi /c/ sehingga terucap /cini/. Sedangkan penambahan fonem dapat dilihat dari kata /tidak/ yang menjadi /ndak atau endak/. Dalam kata tersebut diketahui terdapat imbuhan huruf /e/ dan /n/ setelah hilangnya fonem /t/ dan /i/.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara sintaksis dialog tersebut menunjukkan bahwasannya Ibra telah memahami kalimat deklaratif (berita). Melalui ujarannya, yakni /*Mba skola suti*/ Ibra mencoba untuk menyampaikan sebuah informasi bahwasannya tadi di sekolahnya telah dilaksanakan vaksin bersama dan ia telah disuntik. Akan tetapi, jika dilihat dari susunan kata atau pola kalimat yang diutarakan oleh Ibra, sangat terlihat bahwasannya kalimat tersebut masih belum sesuai dari sebagaimana mestinya. Karena tidak ada keterangan yang jelas akan siapa yang melaksanakan suntik serta kapan terjadinya kegiatan tersebut sehingga terdengar ambigu. Kalimat tersebut akan lebih sesuai apabila dituturkan /Mbak, aku tadi suntik vaksin di sekolah/ atau /Mbak, tadi ada vaksin di sekolah/. Dengan begitu, lawan tutur akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dibicarakan penutur sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Secara semantik tuturan /*Mba skola suti*/ memperlihatkan pemahaman Ibra akan makna dari kata suntik. Pada umumnya kata /suntik/ merupakan kata kerja yang dapat diartikan dengan beberapa hal. Kata suntik bisa dimaknai sebagai sebuah alat atau perkakas yang dibutuhkan dalam dunia kesehatan. Ada pula yang mengartikan suntik sebagai suatu kegiatan memasukkan obat berupa cairan dengan sebuah alat ke dalam tubuh manusia. Akan tetapi, dalam tuturan tersebut dapat diketahui bahwasannya makna dari kata /suntik/ yang dituturkan oleh Ibra memilki arti sebagai vaksin. Hal tersebut diketahui karena konteks pembicaraan tersebut terjadi ketika maraknya program vaksinasi yang dilakukan serentak dan gencar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada tahun 2022 lalu. Selain itu, adanya peryataan Bu Ayu yang berbunyi /*Oh, tadi di sekolah ada vaksin?*/ yang dibalas /*iya*/ oleh Ibra menunjukkan bahwa kata /suntik/ berdasarkan pemahaman Ibra mencakup kegiatan vaksin.

Dialog 3

Pada saat penulis mencoba untuk memulai komunikasi dengan Ibra, setelah ia selesai belajar.

Penulis : "Hallo, ayo kenalan dulu…nama kamu siapa?"

Ibra : "Iba"

Penulis : "Oh Ibra, kelas berapa?"

Ibra : "Empa"

Penulis : "Sekolah di mana?"

Ibra : "Cana, SD" (jelas Ibra sambil menunjuk arah)

Penulis : "Oh, yang depannya balai desa ya?"

Ibra : "Iya"

Penulis : "Mbak dulu juga sekolah disitu lo…"

Ibra : (diam)

Penulis : "Sekarang siapa yang mengajar kelas empat?"

Ibra : (diam)

Penulis : "Guru yang ngajar Ibra disekolah, na-ma-nya siapa?"

Ibra : "Bu U"

Penulis : "Oh Bu U'ut?" (kebetulan penulis tahu nama guru yang dimaksud Ibra)

Ibra : (mengangguk)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3 Pemerolehan Bahasa-Dialog 3

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Ibra	Iba	Ibra	/r/	-	-
2	empat	əmpa	əmpat	/t/	-	-
3	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
4	Iya	Iya	Iya	-	-	-
5	Bu U'ut	Bu u	Bu U?ut	/U/ dan /t/	-	-

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa dari data dialog ketiga antara Ibra dengan penulis. Data tersebut masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa dari tuturan Ibra di mana masih ada kata yang belum sesuai secara pelafalannya. Dari 5 data yang diperoleh, ada 3 kata yang mengalami pelesapan dan 1 kata mengalami perubahan pada fonem penyusunnya.

Lesapnya fonem dapat dilihat pada saat penulis bertanya kepada subjek perihal namanya, yang pada saat itu ia menjawab /Iba/ padahal nama aslinya ialah /Ibra/. Dari data tersebut sudah diketahui bahwasannya ada fonem yang lesap, yakni huruf /r/ pada tengah kata. Selain itu, pelesapan fonem juga dapat dilihat dari hilangnya akhiran /t/ pada kata /əmpat/ sehingga hanya tertutur /əmpa/, serta fonem /U/ dan /t/ pada kata /Bu U'ut/ sehingga hanya tertutur /Bu u/. Sedangkan perubahan fonem dapat diketahui pada kata /sana/ di mana konsonan /s/ berubah menjadi /c/ sehingga tertutur /cana/.

Secara sintaksis data tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian secara bunyi ujaran. Beradasarkan percakapan di atas dapat diketahui bahwasannya Ibra

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mampu memahami ujaran-ujaran penulis yang menunjukkan sebuah pertanyaan (kalimat tanya) meski balasan-balasan yang diberikan Ibra masih singkat, yakni pada tataran 1 kata. Selain itu, secara penguasaan bahasa Ibra lebih memahami kalimat-kalimat dengan pola sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya tuturan /*Sekarang siapa yang mengajar kelas empat?/* namun tidak mendapatkan respons dari Ibra sebagai lawan tutur. Sedangkan pada tuturan /*Guru yang ngajar Ibra disekolah, na-ma-nya siapa?*/ Ibra langsung mengisyaratkan paham dan mengatakan /*Bu U*/ sebagai jawaban. Jika dilihat dari segi jumlah kata yang digunakan, jelas tuturan kedua lebih banyak mengandung kata. Akan tetapi, dari segi kejelasan, kata-kata yang mudah dimengerti oleh Ibra terletak pada kalimat kedua karena kata-katanya penuh dengan penekanan dan sederhana.

Secara semantik, dapat diketahui bahwasannya Ibra telah menguasai akan makna kata tanya siapa, berapa, dan di mana. Hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian jawaban yang diberikan Ibra ketika diberi pertanyaan /*…. nama kamu siapa?*/ ia menjawab dengan sesuai /*Iba*/ (Ibra). Pemahaman yang dimiliki Ibra akan makna kata /siapa/ merujuk pada sesorang. Yang mana dalam konteks tuturan tersebut kata /siapa/ merujuk pada namanya sendiri. Lalu, pada tuturan /*Oh Ibra, kelas berapa?*/ ia menjawab /*empa*/ (empat). Pemahaman Ibra akan makna kata /berapa/ merujuk pada jawaban sebuah angka (numerik). Di mana pada kontesk tuturan tersebut kata /berapa/ merujuk pada tingkat pendidikan yang tengah ia tempuh, yakni kelas empat. Terakhir, pada tuturan /*Sekolah di mana?*/ ia menjawab /*cana. SD*/ sambil menunjuk sebuah arah. Hal tersebut menunjukkan pemahamannya akan makna kata /di mana/ yang memiliki jawaban merujuk pada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

suatu tempat sehingga pada kontek tuturan tersebut ia menjawab bahwasannya ia sekolah di sana, di SD (sekolah dasar) yang mana pernyataan tersebut didukung dengan isyarat tangan yang menunjuk sebuah arah di mana letak sekolah itu berada.

Dialog 4

Saat itu penulis meminta subjek untuk membaca lagi guna mengetahui lebih jelas bunyi-bunyi bahasa dari tuturan atau ujaran Ibra.

Penulis : "Oh iya, berhubung tadi Ibra sudah belajar dan membaca sama Bu Ayu, jadi hari ini Mbak Fitri pingin denger Ibra membaca sekali lagi boleh?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Ibra coba baca ini!" (sambil menunjuk bacaan yang sengaja peneliti buat guna mengetahui kemapuan fonetis Ibra)

Ibra : "Kebau itu ada di pulau jawa, Ibu sendan bersantai di pinggi pantai, Adi mebeli sate di sore hari, Ani memaka jeru di dalam tera, Suvei aka diajaka pada hari minggu, Tepa itu diseiaka utut utuk bu rara, Nyanyia gadi itu tedeya sanya nyari, Manucia harust senantiaca bersUku, Bulu itu sanga halu ketika basa, Hidup aka cekara suda mamur, Deci sa'it batuc da piyex, Bua jue teraca sanga sepa, Lala leby pende dayi akana, Ini bibi iti, bilia-u cana cati, Cucu itu berwana coka**,** Dodo mebeyi ado berupa bola wana-warni**,** Tjoko ya dipeyankan oleh david sanga menari**,** Robo itcu milik seyi

Penulis : "Oke, terima kasih Ibra"

Ibra : "xama-cama"

Tabel 4.4 Pemerolehan Bahasa-Data 4

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	kerbau	keba?U	kerbaU	/r/	-	-
2	itu	Itu	Itu	-	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3	ada	ada	ada	-	-	-
4	di pulau	di pUlawu	di pulau	-	-	/w/
5	jawa	Jawa	Jawa	-	-	-
6	ibu	Ibu	Ibu	-	-	-
8	sedang	səndan	sədaŋ	/g/	-	/n/
9	bersantai	bərsantayI	bərsantaʸ	-	-	-
10	di pinggir	di pInggI	di pinggir	/r/	-	-
11	pantai	pantayi	pantaʸ	-	-	-
12	adi	Adi	Adi	-	-	-
13	membeli	məbəli	məmbəli	/m/	-	-
14	sate	satə	satɛ	-	-	-
15	di sore	di sore	di sore	-	-	-
16	hari	hari	hari	-	-	-
17	ani	Añi	Ani	-	-	/y/
18	memakan	məmaka	məmakan	/n/	-	-
19	jeruk	jerU	jeruk	/k/	-	-
20	di dalam	di dalam	di dalam	-	-	-
21	teras	cɛras	tɛras	-	/t/ jadi /c/	-
22	survei	suve?I	surveʸ	/r/	-	-
23	akan	aka	akan	/n/	-	-
24	diadakan	jiajaka	diadakan	/n/	/d/ jadi /j/	-
25	pada	pada	pada	-	-	-
26	hari	harri	hari	-	-	/r/
27	minggu	minggu	minggu	-	-	-
28	tempat	təpa	təmpat	/m/ dan /t/	-	-
29	itu	Itu	Itu	-	-	-
30	disediakan	diseʸaka	disədiʸakan	/d/, /i/ dan /n/	-	-
31	khusus	utut	xusus	/k/ dan /h/	/s/ jadi /t/	-
32	untuk	utu?	Untuk	/n/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

33	bu rara	bu rara	bu rara	-	-	-
34	nyanyian	ñañiya	ñañiʸan	/n/	-	-
35	gadis	gadi	gadis	/s/	-	-
36	terdengar	təjəŋa	tərdəŋar	/r/	/d/ jadi /j/	-
37	sangat	saŋa	saŋat	/t/	-	-
38	nyaring	ñari	Ñariŋ	/n/ dan /g/	-	-
39	manusia	manucia	manusʸa	-	/s/ jadi /c/	-
40	harus	haru	haru	/s/	-	-
41	senantiasa	cənantiaca	sənantiasa	-	/s/ jadi /c/	-
42	bersyukur	bərsU?’U	bəršukur	/y/ dan /r/	-	-
43	bulu	bulu	bulu	-	-	-
44	sangat	saŋa	saŋat	/t/	-	-
45	halus	halu	halus	/s/	-	-
46	ketika	ketika	ketika	-	-	-
47	basah	basa	basah	/h/	-	-
48	hidup	idup	hidup	/h/	-	-
49	kakak	aka	kaka?	/k/	-	-
50	sekarang	cəkara	səkaraŋ	/n/ dan /g/	/s/ jadi /c/	-
51	sudah	suda	sudah	/h/	-	-
52	makmur	mamU	makmur	/k/ dan /r/	-	-
53	desi	Desi	Desi	-	-	-
54	sakit	Ca?’I	sakit	/t/	/s/ jadi /c/	-
55	batuk	batU	batUk	/k/	-	-
56	dan	da	dan	/n/	-	-
57	pilek	pile	pilək	/k/	-	-
58	buah	buwa	buah	/h/	-	/w/
59	juwet	juwe	juwət	/t/	-	-
60	terasa	teraca	terasa	-	/s/ jadi /c/	-
61	sangat	saŋa	saŋat	/t/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

62	sepat	səpa	səpat	/t/	-	-
63	lala	Lala	Lala	-	-	-
64	lebih	lebi	lebih	/h/	-	-
65	pendek	pɛndɛ	pɛndɛ?	/k/ atau /?/	-	-
66	dari	dayi	dari	-	/r/ jadi /y/	-
67	kakaknya	akana	kaka?ña	/k/ dan /y/	-	-
68	ini	Ini	Ini	-	-	-
69	bibi	bibi	bibi	-	-	-
70	siti	citi	siti	-	/s/ jadi /c/	-
71	beliau	bəliawU	bəliaU	-	-	/w/
72	sangat	saŋa	saŋat	/t/	-	-
73	cantik	cati	cantik	/n/ dan /k/	-	-
74	susu	susu	susu	-	-	-
75	itu	Itu	Itu	-	-	-
76	berwarna	bəwarna	bəwarna	/r/	-	-
77	cokelat	coka	cokl̥at	/e/ dan /t/	-	-
78	dodo	Dodo	Dodo	-	-	-
79	membeli	məbəyi	məmbəli	/m/	/l/ jadi /y/	-
80	kado	kado	kado	-	-	-
81	berupa	bərupa	bərupa	-	-	-
82	bola	bəla	bɔla	-	-	-
83	warna-warni	wana-warni	warna-warni	/r/	-	-
84	tokoh	toko	tɔkɔh	/h/	-	-
85	yang	ya	yaŋ	/n/ dan /g/	-	-
86	diperankan	dipəyanka	dipərankan	/n/	/r/ jadi /y/	-
87	oleh	ɔlɛ	ɔlɛh	/h/	-	-
88	david	davit	david	-	/d/ jadi /t/	-
89	menarik	mənari	mənarik	/k/	-	-
90	robot	robo	rɔbɔt	/t/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

91	milik	mili?	milik	-	-	-
92	serli	Seyi	Serli	/r/ dan /l/	-	/y/
93	sama-sama	xama-cama	sama-sama	-	/s/ jadi /x/ dan /c/	-

Tabel di atas merupakan pemerolehan bahasa dari data dialog keempat antara Ibra dengan penulis. Di mana pada dialog tersebut penulis sengaja menyuruh Ibra untuk membaca beberapa kalimat yang sebelumnya telah ia siapkan guna mengetahui kemampuan fonetis Ibra. Dari tabel tersebut dapat diketahui masih banyak sekali kata-kata yang belum sesuai secara pelafalannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kata yang mengalami pelesapan, perubahan, dan penambahan fonem.

Dari 93 data yang diperoleh, setidaknya ada 53 kata yang mengalami lesapan, 15 kata mengalami perubahan, dan 7 kata mengalami penambahan pada fonem penyusunnya. Ada beberapa kata yang mengalami pelesapan fonem baik di awal, tengah, atau bahkan akhir katanya. Pelesapan fonem pada awal kata dapat dilihat dari beberapa kata berikut, yakni /kakak/ yang mengalami pelepasan /k/ dan kata /khusus/ yang kehilangan fonem /k/ dan/h/ diawal kata. Untuk pelesapan pada tengah kata yang bisa ditemukan relatif cukup banyak, di antaranya yakni hilangnya fonem /r/ pada kata /kerbau/, fonem /n/ pada kata cantik, fonem /m/ peda kata /membeli/ dan masih banyak lagi. Sedangkan pelepasan pada akhir kata juga banyak ditemukan, di antaranya yakni hilangnya fonem /g/ pada kata /sedang/, fonem /n/ pada kata /memakan/, fonem /t/ pada kata /sangat/, fonem /s/ pada kata /halus/, fonem /h/ pada kata /basah/, fonem /r/ pada kata /pinggir/, fonem /k/ pada kata /jeruk/ dan masih banyak lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk perubahan fonem juga banyak ditemukan, misalnya pada kata /teras/ yang tertutur /ceras/ karena mengalami perubahan pada fonem /t/ menjadi /c/, pada kata /didalam/ yang tertutur /jijalam/ karena mengalami perubahan pada fonem /d/ menjadi /j/, pada kata /senantiasa/ yang tertutur /cenantiaca/ karena mengalami perubahan pada fonem /s/ menjadi /c/, pada kata /dari/ yang tertutur /dayi/ karena mengalami perubahan pada fonem /r/ menjadi /y/, dan masih banyak lagi.

Sedangkan untuk kasus penambahan fonem juga terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kata yang dituturkan Ibra, di antaranya yakni adanya penambahan fonem /w/ pada kata /pulau/ dan /buah/ sehingga tertutur /pulawu/ dan /buwa/, adanya penambahan fonem /n/ pada kata /sedang/ yang juga mengalmi pelesapan pada konsonan /g/ sehingga tertutur /sendan/, adanya penambahan fonem /y/ pada kata /ani/ sehingga tertutur /anyi/, adanya penambahan fonem /r/ pada kata /hari/ sehingga tertutur /harri/ dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, perubahan-perubahan bunyi bahasa juga dapat ditemukan dari cara pelafalan Ibra. Hal ini dikarenakan penggalan atau jeda ketika ibra mengutarakan kata tersebut. Seperti halnya pada kata /kerbau/ yang tertutur /kə-ba-U/, kata /bərsanta^{y}/ yang tertutur /bər-san-tayi/, kata /piŋgir/ yang tertutur /pIŋgI/, kata /pantai/ yang tertutur /panta-i/, kata /satɛ/ yang tertutur /satə/, kata /surve^{y}/ yang tertutur /surve-i/, kata /sakit/ yang tertutur / ca?’i/, kata /bəršukur/ yang tertutur /b bərsU?’U/, dan masih banyak lagi.

Secara sintaksis dan semantik pemahaman Ibra akan kalimat tanya dan kalimat perintah sudah cukup baik. Ia mampu memahami kalimat /*membaca sekali*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lagi boleh?/ dan /*Ibra coba baca ini!*/. Hal tersebut dibuktikan dengan tindakannya yang langsung membaca kalimat yang ditunjuk penulis. Akan tetapi, masih ada beberapa kata yang secara pengucapannya masih belum tepat. Seperti pada kata /sedang/ yang terucap /sendan/. Lalu, ada kata /khusus/ yang terucap /utut/. Hal tersebut menunjukkan penguasaan kata yang masih belum sesuai karena bunyi ujarannya sangat berbeda dengan yang seharusnya.

Dialog 5

Pada saat itu Ibra tengah belajar bersama Bu Ayu.

Ibra : "Agata mebawa uwa seratus ribu. Ia membeli satu kao kaki, djua topi, catu dasi. Berapa uwa kembalia Agata?"

Bu Ayu : "Uangnya Agata seratus ribu. Dibuat beli kaos kaki, topi, sama dasi. Berati diapakan Bra?"

Ibra : "Kali"

Bu Ayu : "Ditanyakan kembalian Bra, Diapakan Bra?"

Ibra : "Ambi" (dikurangi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.5 Pemerolehan Bahasa-Dialog 5

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Agata	Agata	Agata	-	-	-
2	membawa	məbawa	məmbawa	/m/	-	-
3	uang	uwa	uaŋ	/n/ dan /g/	-	/w/
4	seratus	sərat U	səratus	-	-	-
5	ribu	ribu	ribu	-	-	-
6	membeli	məmbeli	məmbeli	-	-	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7	satu	catu	satu	-	/s/ jadi /c/	-
8	kaos	kaɔ	kaɔs	/s/	-	-
9	kaki	kaki	kaki	-	-	-
10	dua	juwa	dua	-	/d/ jadi /j/	/w/
11	topi	tɔpi	tɔpi	-	-	-
12	dasi	dasi	dasi	-	-	-
13	berapa	brapa	berapa	/e/	-	-
14	kembalian	kəmbalia	kəmbalian	/n/	-	-
15	kali	kali	kali	-	-	-
16	ambil	ambI	ambil	/l/	-	-

Tabel di atas merupakan pemerolehan bahasa dari data dialog kelima yang diperoleh penulis dari percakapan Ibra dengan Bu Ayu (gurunya). Dari tabel tersebut diketahui ada beberapa bunyi bahasa yang masih belum sesuai secara pelafalannya. Dari 16 data yang telah diperoleh, setidaknya ada 6 kata yang mengalami pelesapan, 2 kata mengalami perubahan, dan 2 kata mengalami penambahan fonem didalamnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari hilangnya fonem /m/ pada tengah kata /membawa/, hilangnya fonem /n/ dan /g/ pada kata /uang/, hilangnya fonem /s/ pada akhir kata /kaos/, hilangnya fonem /e/ pada tengah kata /berapa/, hilangnya fonem /n/ pada kata /kembalian/, dan hilangnya fonem /l/ pada akhir kata /ambil/.

Untuk perubahan fonem dapat dilihat dari tuturan Ibra pada kata /satu/ di mana fonem /s/ berubah menjadi /c/ sehingga tertutur /catu/ dan pada kata /dua/ di mana fonem /d/ berubah menjadi /j/ sehingga tertutur /jua/. Sedangkan penambahan fonem dapat dilihat melalui kata /uang/ dan /dua/ yang masing-masing

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendapatkan tambahan fonem /w/ pada tengah kata sehingga tertutur /uwa/ dan /juwa/.

Secra sintaksis pemahaman Ibra akan kalimat tanya yang terkandung dalam soal cerita sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan Bu Ayu yang mampu ia jawab dengan benar. Di mana untuk mengetahui makna dan hasil dari sebuah pertanyaan /*Agata mebawa uwa seratus ribu. Ia membeli satu kao kaki, djua topi, catu dasi. Berapa uwa kembalia Agata?/* maka diperlukan penjumlahan dan perkalian. Langkah pertama yang harus dilakukan, yakni dengan mengalikan jumlah item yang dibeli dengan harga satuan. Lalu, menjumlahkan semua total pembelian. Setelah itu, barulah uang yang digunakan untuk membayar dikurangi dengan total pembelian. Dalam dialog tersebut jawaban Ibra telah tepat, yakni dikali dan dikurangi. Hanya saja ia kurang menyebutkan langkah kedua, yakni penjumlahan.

Secara semantik, pemahaman Ibra akan makna kata /kembalian/ pada soal cerita di atas sudah sangat baik. Hal tersebut terbukti dari jawaban terakhir Ibra ketika Bu Ayu bertanya /*Ditanyakan kembalian Bra, masak dikali. Diapakan Bra?*/ lalu ia menjawab /*ambi*/ (diambil atau dikurangi). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwasannya makna kata /kembalian/ yang dipahami oleh Ibra ialah sisa. Yang mana dalam konteks tersebut kembalian yang dimaksud ialah uang kembalian dari sisa pembayaran. Hal tersebut dapat diperoleh setelah adanya pengurangan, yakni dari uang pembayaran (seratus ribu yang dimiliki Agata) dikurangi total harga dari *item* yang dibeli.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data keenam hingga ketujuh diambil pada 27 Oktober 2022 pukul 16:20-17:40 WIB di kediaman Ibra.

Dialog 6

Pada saat itu penulis membuka obrolan dengan mengajukan pertanyaan terkait buah-buahan, hewan, dan warna-warna.

Penulis : "Ibra tahu buah jeruk?"

Ibra : "Jeu?"

Penulis : "Iya, tahu?"

Ibra : "Iya"

Penulis : "Warnanya apa Bra?"

Ibra : "Ore"

Penulis : "Selain jeruk, buah apa saja yang Ibra tahu?"

Ibra : "Andu, apel, nana, pepa-a, pisa, durian, semaka"

Penulis : "wah, banyak ya"

Ibra : "(hanya mengangguk)"

Penulis : "Kalo warna-warnanya Ibra tahu?"

Ibra : "Tau"

Penulis : "Semangka warna apa?"

Ibra : "Ijau"

Penulis : "Maksudnya dalamnya, warna apa?"

Ibra : "Mera"

Penulis : "Selain warna mera, Ibra tau warna apa lagi?"

Ibra : "Ijau, kuni, bixu, hita, cokla, puci, pi, ore, abu-abu"

Penulis : "Emh, kalo nama-nama hewan yang Ibra tau apa saja?"

Ibra : "Kuda, harimau, mone, gaja, rapa, ticu, ika, ayam, bebe, kuci, bun hatu, buaya, ula, golila."

Penulis : "Wih, banyak…"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.6 Pemerolehan Bahasa-Dialog 6

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Jeruk	jəU	jəruḱ	/r/ dan /k/	-	-
2	Oren	ɔrɛ	ɔrɛn	/n/	-	-
3	Anggur	andU	aŋgur	/g/ dan /r/	/g/ jadi /d/	-
4	Apel	apə	apəl	/l/	-	-
5	Nanas	nana	nanas	/s/	-	-
6	pepaya	pəpa-a	pəpaya	/y/	-	-
7	pisang	pisa	pisaŋ	/n/ dan /g/	-	-
8	durian	durian	durian	-	-	-
9	semangka	səmaka	səmaŋka	/n/ dan /g/	-	-
10	tahu	ta-u	tau	-	-	-
11	hijau	ijau	hijau	/h/	-	-
12	merah	mɛra	mɛrah	/h/	-	-
13	kuning	kuni	kuniŋ	/n/ dan /g/	-	-
14	biru	biu	biru	/r/	-	-
15	hitam	hita	hitam	/m/	-	-
16	cokelat	cokla	coḱlat	/e/ dan /t/	-	-
17	putih	puci	putih	/h/	/t/ jadi /c/	-
17	pink	pi	pink	/n/ dan /k/	-	-
18	abu-abu	abu-abu	abu- abu	-	-	-
19	kuda	kuda	kuda	-	-	-
20	harimau	harumau	harimau	-	-	-
21	monyet	monɛ	moñɛt	/y/ dan /t/	-	-
22	gajah	gaja	gajah	/h/	-	-
23	jerapah	rapa	jərapah	/j/,/e/ dan /h/	-	-
24	tikus	ticu	tikus	/s/	/k/ jadi /c/	-
25	ikan	ika	ikan	/n/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

26	ayam	ayam	ayam	-	-	-
27	bebek	bɛbɛ	bɛbɛ?	/k/	-	-
28	kucing	kuci	kuciŋ	/n/ dan /g/	-	-
29	burung hantu	bun hatu	buruŋ hantu	/r/, /u/ g/, dan /n/	-	-
30	buaya	buaya	buaya	-	-	-
31	ular	Ula	Ular	/r/	-	-
32	gorila	golila	gorila	-	/r/ jadi /l/	-

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa dari dialog keenam antara Ibra dengan penulis. Melalui tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya masih ada ketidaksesuaian kata-kata dari tuturan Ibra. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari 32 data, ada 25 kata yang mengalami lesapan dan 4 kata mengalami perubahan pada fonem-fonem penyusunya.

Pelesapan dapat dilihat dari hilangnya fonem diawal, tengah, atau akhir kata. Pelesapan kata yang memenuhi kriteria letak hilangnya fonem dapat dilihat dari kata /jərapah/ yang dalam tuturan Ibra menjadi /rapa/. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa fonem awal yang hilang ialah /j/. Di susul dengan hilangnya fonem /e/ pada tengah kata, dan /h/ pada akhir kata. Lalu, ada kata /kucing/ dan /kuning/ yang sama-sama mengalami peluruhan pada fonem /n/ dan /g/ pada akhir kata sehingga tertutur /kuci/ dan //kuni/ Selain itu, masih banyak kata-kata yang juga mengalami pelesapan.

Untuk perubahan fonem dapat dilihat dari kata /aŋgur/ yang tertutur /andu/. Dalam hal ini ada pelesapan fonem /g/ dan perubahan berubah /d/. Selain itu, ada kata /putih/ yang tertutur /puci/, kata tersebut menunjukkan adanya perubahan pada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fonem /t/ menjadi /c/. Lalu ada kata /tikus/ yang tertutur /ticu/, kata tersebut menunjukkan adanya perubahan pada fonem /k/ menjadi /c/, dan yang terakhir dapat dilihat dari kata /gɔrila/ yang tertutur /gəlila/. Kata tersebut menunjukkan adanya perubahan pada fonem /r/ menjadi /l/.

Secara sintaksis, pemahaman Ibra akan kalimat interogatif /apa/ sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis dalam dialog tersebut bisa ia jawab dengan sesuai. Dari pertanyaan /*Selain jeruk, buah apa saja yang Ibra tahu?/* ia menjawab /*Andu, apel, nana, pepa-a, pisa, durian, semaka*/. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa Ibra telah mampu memahami kata golongan buah. Tidak hanya itu, dari pertanyaan /*Warnanya apa Bra?*/ yang merujuk pada buah jeruk, ia menjawab /*Ore*/ (oren), dan tuturan /*Ijau, kuni, bixu, hita, cokla, puci, pi, ore, abu-abu/* yang juga dituturkan oleh Ibra menunjukkan pemahamannya akan kata-kata golongan warna. Lalu, dari pertanyaan */…kalo nama-nama hewan yang Ibra tau apa saja?/* ia menjawab /*Kuda, harimau, mone, gaja, rapa, ticu, ika, ayam, bebe, kuci, bun hatu, buaya, ula, golila*/. Hal tersebut juga menunjukkan pemahaman Ibra akan kata golongan hewan. Berdasarkan beberapa nama warna, buah, dan juga hewan yang disebutkan Ibra, secara tidak langsung meperlihatkan perbendaharaan kata yang ia miliki sudah pada taraf penggolongan kata.

Secara semantik tuturan di atas menunjukkan kemampuan Ibra dalam memahami makna kata buah, warna, dan hewan. Dari beberapa tuturan Ibra yang menyebutkan nama-nama buah, warna, dan juga hewan menunjukkan bahwasannya ia telah mampu menguasai kata berdasarkan golongannya. Untuk makna dari kata-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kata tersebut ia peroleh ketika belajar bahasa untuk yang pertama kali, yakni pada awal belajar bersama Bu Ayu. Hal tersebut diutarakan langsung oleh Bu Ayu bahwasannya dalam meperbanyak perbendaharaan kata pada Ibra, beliau menggunakan media gambar dengan tulisan yang diajarkan berdasrkan jenis atau golongan dari kata itu. Jadi, untuk pemahaman akan makna kata /buah/ sebagai bagian dari tumbuhan yang dapat dimakan, kata /warna/ sebagai cahaya yang ditangkap pada pandangan terhadap suatu benda, dan kata /hewan/ sebagai salah satu makhluk hidup selain tumbuhan dan manusia telah dikuasai Ibra karena adanya pembelajaran tersendiri.

Dialog 7

Pada saat itu Ibra tengah bersantai dan penulis membuka obrolan kembali dengan mengajukan pertanyaan terkait kejadian di siang hari di mana secara tidak sengaja penulis mengetahui Ibra yang tengah bersepeda bersama temannya.

Penulis : “Oh iya, tadi Ibra mau kemana?”

Ibra : “Belaja”

Penulis :”Tadi siang, yang bawa sepeda itu lo”

Ibra : “Cepeda?”

Penulis : “Iya, mau kemana?”

Ibra : “Cana, mai”

Penulis : “Oh main. Di mana?”

Ibra : “Cana, ruma Ayia”

Penulis : “Alia?”

Ibra : “Buca, Ayia”

Penulis : “Siapa? Aliya?”

Secara tidak sengaja Ibu Ibra muncul dan menjawab pertanyaan saya kepada Ibra.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mama : “Aulia Mbak, rumahnya sebelah sana lo (sambil menunjuk arah rumah Aulia)”

Penulis : “Oh, Aulia?”

Ibra : (mengangguk)

Tabel 4.7 Pemerolehan Bahasa-Dialog 7

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	belajar	bəlaja	bəlajar	/r/	-	-
2	sepeda	cəpɛda	səpɛda	-	/s/ jadi /c/	-
3	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
4	main	mai	main	-	-	-
5	rumah	ruma	rumah	/h/	-	-
6	Aulia	Ayia	Aulia	/u/, /l/	-	/y/
7	bukan	buca	bukan	/n/	/k/ jadi /c/	-

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa dari data dialog ketujuh antara Ibra dengan penulis. Data tersebut masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa dari tuturan Ibra. Dari 7 data yang diperoleh, masih ada beberapa kata yang mengalami perubahan fonem, yakni 4 pelesapan, 3 perubahan, dan 1 penambahan.

Pelesapan fonem pada akhir kata dapat dilihat dari hilangnya fonem /r/ dari kata /belajar/, fonem /h/ dari kata /rumah/, dan fonem /n/ dari kata /bukan/. Sedangkan pelepasan pada tengah kata dapat ditemui pada kata /Aulia/ yang kehilangan fonem /l/ dan /i/. Untuk perubahan fonem sendiri dapat dilihat dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fonem /s/ yang berubah menjadi /c/ pada kata /sana/ dan /sepeda/ sehingga tertutur /cana/ dan /cəpɛda/.

Tidak hanya itu, perubahan fonem juga dapat dilihat dari kata /bukan/ di mana /k/ berubah menjadi /c/ sehingga tertutur /buca/. Hal tersebut terjadi karena kata /bukan/ juga mengalami pelesapan fonem /n/ diakhir kata. Sedangkan untuk penambahan fonem terjadi pada kata /Aulia/ yang sebelumnya juga mengalami pelesapan fonem sehingga tertutur /Ayia/.

Secara sintaksis tuturan atau respons yang diberikan Ibra akan pertanyan-pertanyaan penulis masih sangat sederhana, yakni hanya dengan 1-2 kata. Dalam dialog di atas diketahui bahwasannya Ibra telah memahami kalimat jenis interogatif (pertanyaan) dengan kata tanya kemana dan di mana. Dari adanya pertanyaan /*...tadi Ibra mau kemana?*/ ia menjawab /*Cana. Mai*/ (Sana. Main), dan dari pertanyaan /*Oh main. Di mana?*/ ia menjawab /*Cana. Ruma Ayia*/ (Sana. Rumah Aulia). Berdasakan hal tersebut dapat diketahui bahwasannya tuturan Ibra memiliki ketidaksesuaian karena kurangnya kata hubung (di-) sebelum kata /sana/. Kata tersebut akan lebih tepat apabila tertutur /di sana/. Selain itu, dalam tuturan tersebut juga dapat dilihat adanya penggunaan deiksis tempat di mana kata /cana/ yang memiliki arti /sana/ merujuk pada suatu tempat, yakni rumah Aulia.

Secara semantik penjelasan di atas secara tidak langsung menunjukkan bahwasannya Ibra memahami makna kata /kemana/ dan /di mana/ sebagai pertanyaan yang merujuk pada suatu tempat. Yang mana dalam konteks tuturan di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atas, kata tersebut merujuk pada tempat Ibra bermain, yakni rumah Aulia. Selain itu, kata /bersepeda/ dalam tuturan Ibra dimaknai sebagai kegiatan bermain.

Data kedelapan hingga kelima belas diambil pada tanggal 03 November 2022 pukul 16: 06-17: 15 WIB di kediaman Ibra, di Desa Kesamben Wetan RT 09-RW 02. Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Dialog 8

Pada saat itu kebetulan les Ibra sedang libur karena Bu Ayu (guru les) sedang sakit sehingga penulis memutuskan untuk memanfaatkan hal tersebut untuk memperoleh data lebih banyak dari Ibra.

Penulis : "Hallo Bra, Assalamualaikum"

Ibra : "Calam"

Penulis : "Loh, les sama Bu Ayunya Libur?"

Ibra : "Iya, saki pana"

Penulis : "Oh, Bu Ayu lagi sakit? Badannya panas?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Ya sudah, kalo gitu belajarnya sama Mbak Fitri ya?"

Ibra : (mengangguk)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.8 Pemerolehan Bahasa-Dialog 8

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Wa'alaikum salam	calam	Wa'alaikum salam	/w/, /a/, /l/, /i/, /k/, /u/, dan /m/	/s/ jadi c/	-
2	sakit	saki	sakit	/t/	-	-
3	panas	pana	panas	/s/		-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari dialog kedelapan, yakni percakapan anatara Ibra dengan penulis. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya ada bunyi-bunyi bahasa (kata) yang terkandung dalam ujaran Ibra yang masih belum sesuai. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya 3 pelesapan dan 1 perubahan pada fonem kata.

Lesapan fonem dapat dilihat dari kata /waalaikum salam/ yang hanya tertutur /calam/. Dengan begitu dapat diketahui bahwa fonem yang lesap ialah /w/, /a/, /l/, /i/, /k/, /u/, dan /m/. Lalu, pada kata /sakit/ mengalami pelesapan dengan hilangnya fonem /t/ pada akhir kata sehingga kata yang tertutur menjadi /saki/. Yang terakhir ada kata /panas/ yang juga mengalami pelesapan pada akhir kata, yakni dengan hilangnya fonem /s/ sehingga yang tertutur ialah /pana/. Sedangkan untuk perubahan fonem terjadi pada kata /salam/ yang sebelumnya juga diketahui telah mengalami pelesapan. Perubahan fonem terjadi pada huruf /s/ yang berubah menjadi /c/ sehingga tertutur /calam/.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Secara sintaksis dari ucapan /Assalamulaikum/ yang diucapkan penulis mendapatkan balasan dengan bunyi /calam/ dari Ibra. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian karena jawaban tersebut kurang lengkap sehingga bisa saja diartikan lain oleh pendengarnya. Kata /calam/ yang diutarakan Ibra memiliki maksud menjawab salam, yakni wa'alaikum salam. Akan tetapi kata tersebut kurang lengkap dan hanya tertutur salam saja.

Selain itu, ketika penulis bertanya /*...les sama Bu Ayunya Libur?/* Ibra menjawab */Iya, saki pana*/. Tuturan Ibra menunjukkan adanya keinginan ia untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyampaikan suatu informasi (kalimat berita) bahwasannya pada hari itu jadwal lesnya bersama Bu Ayu libur, karena beliau sedang demam. Kalimat tersebut kurang sesuai karena hanya menunjukkan keterangan (penyebab). Lain halnya, apabila dituturkan /*iya, karena Bu Ayu sedang sakit. Maka, les hari ini diliburkan*/ maka pendengar tidak perlu menegaskan dengan mengajukan pertanyaan pembenaran seperti */Oh, Bu Ayu lagi sakit? Badannya panas?*/ kepada penutur (Ibra).

Secara semantik dapat diketahui bahwasannya Ibra memahami kata /Asaalamualikum/ sebagai sapaan atau ucapan salam umat muslim yang mana seharusnya dijawab dengan tuturan /waalaikum salam/. Selain itu, pada tuturan */Iya, saki pana*/ yang diutarakan Ibra memperlihatkan bahwasannya kata /panas/ dalam tuturan tersebut bermakna demam. Yang mana dalam konteks pembicaraan tersebut memiliki makna Bu Ayu sedang demam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dialog 9

Data kesembilan merupakan percakapan ketika penulis memberikan jajan berupa susu dan permen kepada Ibra

Penulis	: "Oh iya Bra, ini aku punya jajan, Ibra mau?" (sambil memberikan bingkisan jajan berisi susu kotak rasa cokelat dan beberapa makanan ringan lain kepada Ibra).
Ibra	: "Wah Susu!" (mengambil kotak susu)
Penulis	: "Iya, susu. Ibra suka?"
Ibra	: "Suka. Minu?"
Penulis	: "Oh, mau minum? Ndak papa minumen."
Ibra	: (membuka dan meminum susu tersebut)
Penulis	: "Gimana rasanya?"
Ibra	: (tidak menggubris)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis : “Bra, gimana rasanya? Susunya, rasa apa?”

Ibra : “Maniz”

Penulis : “Oh iya, manis seperti apa Bra?”

Ibra : “Bonita” (membaca merk jajan)

Penulis : “Maksudku rasa susunya Bra? Ini lo rasa apa?” (menunjuk gambar cokelat di kotak susu)

Ibra : “Coka”

Penulis : “Hem, betul”

Tabel 4.9 Pemerolehan Bahasa-Dialog 9

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	susu	susu	susu	-	-	-
2	suka	suka	suka	-	-	-
3	minum	minU	minum	/m/	-	-
4	manis	maniz	manis	-	/s/ jadi /z/	-
5	bonita	bonita	bonita	-	-	-
6	cokelat	coka	coklat	/e/, /l/, dan /t/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel di atas menunjukkan pemerolehan bahasa dari dialog kesembilan, yakni percakapan antara Ibra dengan penulis. Melalui tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya masih ada ketidaksesuaian kata-kata dari tuturan Ibra karena mengalami lesapan dan perubahan pada fonem tertentu. Dari 6 data tersebut, ada 2 kata yang mengalami lesapan dan 1 kata mengalami perubahan fonem.

Lesapnya fonem dapat dilihat dari kata /minum/ yang tertutur /minU/, karena adanya pelesapan fonem /m/ pada akhir kata. Lalu, ada kata /cokelat/ yang tertutur /coka/ karena adanya pelesapan fonem /e/, /l/, dan /t/ pada kata tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan perubahan dapat dilihat dari kata /manis/ yang tertutur /maniz/ karena adanya perubahan pada fonem /s/ menjadi /z/.

Secara sintaksis, data di atas menunjukkan adanya pemahaman Ibra akan kalimat seruan dan kalimat tanya. Pemahaman Ibra akan seruan dapat dilihat dari tuturan /Wah, *susu!*/ ketika mengetahui salah satu diantara jenis makanan ringan yang didapatkan ialah susu. Sedangkan untuk kalimat tanya yang ia pahami dapat dilihat dari pertanyaan penulis /*Iya, susu. Ibra suka?*/ lalu ia menjawab /*Suka. Minu?/ (*minum*).* Kata minum pada tuturan tersebut memiliki makna sebuah pertanyaan pada penulis seperti /*bolehkah susu ini diminum?*/. Hal tersebut diketahui karena didukung oleh nada bicara dan gestur Ibra yang menyudorkan susu itu kearah penulis. Selain itu, pada saat penulis bertanya /*Gimana rasanya?/* (bertanya terkait rasa susu yang diminum Ibra) tetapi ia hanya diam dan tidak merespon pertanyaan itu. Bedasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman atau penguasaan Ibra akan kata tanya masih terbatas. Ia masih tidak mengerti maksud adari kata tanya gimana atau bagaimana. Hal tersebut dapat disimpulkan karena ketiak penulis mengganti kata-kata menjadi /*Maksudku rasa susunya Bra? Ini lo rasa apa?*/ sambil menunjuk gambar cokelat di kotak susu, barulah ia mampu menjawab dengan benar.

Secara semantik Ibra mampu memahami makna kata jajan. Dalam tuturan /*Oh iya Bra, ini aku punya jajan, Ibra mau?/* Ibra langsung antusias dan mengatakan /Wah, *susu*!/ sebagai salah satu bagian dari jajanan yang dibawa penulis. Bagi Ibra, kata jajan bermakna makanan ringan yang memiliki rasa manis. Di antaranya yakni susu, permen, bonita (kue), dan beberapa lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dialog 10

Data kesepuluh merupakan percakapan ketika penulis bertanya perihal kapan dan bagaimana Ibra berangkat ke sekolah.

Penulis : "Oh iya Ibra tadi sekolah ndak?"

Ibra : "Iya"

Penulis : "Kalo berangkat jam berapa?"

Ibra : "Jam na"

Penulis : "Oh, berangkatnya naik apa Bra? Diantar atau naik sepeda?"

Ibra : "Moto"

Penulis : "Oh diantar?"

Ibra : "Iya, Ayah"

Penulis : "Oh diantar Ayah?"

Ibra : "Iya."

Tabel 4.10 Pemerolehan Bahasa-Dialog 10

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	jam	jam	jam	-	-	-
2	enam	na	ənam	/e/ dan /m/	-	-
3	motor	mɔtɔ	mɔtɔr	/r/	-	-
4	Ayah	Aya	Ayah	/h/	-	-

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari dialog kesepuluh antara Ibra dengan penulis. Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya masih ada bunyi-bunyi bahasa (kata) dalam ujaran Ibra yang masih belum sesuai. Dari 4 kata ditemukan, ada 3 kata yang mengalami pelesapan. Perubahan tersebut dapat dilihat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dari kata /ənam/ yang tertutur /na/ karena lesapnya fonem /e/ diawal kata dan /m/ diakhir kata. Lalu, ada kata /mɔtɔr/ yang tertutur /mɔtɔ/ kaena lesaonya fonem /r/ diakhir kata. Terkahir, ada kata /Ayah/ yang tertutur /Aya/ karena lesapnya fonem /h/ di akhir kata.

Secara sintaksis pemahaman Ibra akan kalimat interogatif sudah baik. Ia mampu menjawab pertanyaan dengan sesuai meski hanya dengan 1-2 kata. Akan tetapi, secara bunyi ujaran belum sesuai karena adanya lesapan pada fonem-fonem tertentu. Selain itu, pada saat penulis bertanya /*Oh diantar?*/ Ibra menjawab /*Iya, Ayah*/ tuturan yang diutakan Ibra mengandung makna bahwasannya benar jika ia berangkat sekolah dengan cara diantar dan yang mengantarkannya ialah ayahnya. Akan tetapi, kalimat tersebut akan lebih tepat apabila diutarakan dengan /*Iya, Ayah yang mengantarku ke sekolah*/ atau /*Iya, aku diantarkan Ayah jika pergi sekolah*/ dengan begitu lawan tutur akan lebih mudah dalam memahami ujarannya.

Secara semantik dapat diketahui bahwasannya melalui dialog tersebut Ibra telah memahami makna dari kata /berapa/ dan /apa/. Kata berapa pada tuturan /*Kalau berangkat jam berapa?*/ dimaknai Ibra sebagai suatu pertanyaan yang memiliki jawaban berupa angka sehingga dalam konteks tuturan tersebut Ibra menjawab /*Jam na/* yang memiliki makna ia berangkat jam enam. Selain itu, kata apa dalam tuturan */...berangkatnya naik apa Bra?/* dimaknai Ibra sebagai pertanyaan yang memiliki jawaban merujuk pada kata benda. Yang mana dalam konteks tuturan tersebut merujuk pada transportasi yang digunakan Ibra ketika berangkat ke sekolah sehingga ia menjawab /moto/ (motor).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dialog 11

Data kesebelas merupakan percakapan ketika penulis memancing obrolan dengan mengajukan pertanyaan akan nama-nama tempat kepada Ibra.

Penulis : "Ibra sudah tahu nama-nama tempat belum?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Oke, coba sebutkan nama-nama tempat yang Ibra tahu!"

Ibra : (Ibra hanya diam)

Penulis : "Nama-nama tempat Bra, contohnya rumah, kamar tidur, dapur gitu lo Bra. Ibra sudah tahu?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Kalo tempat untuk membeli sayur, dimana Bra?"

Ibra : "Pasa"

Penulis : "Betul, kalo tempat untuk salat?"

Ibra : "Masje"

Penulis : "Tempat untuk menyimpan uang?"

Ibra : (diam, kebingungan)

Penulis : "Tempat untuk menyimpan uang namanya bank Bra. Bank."

Ibra : "Ba?"

Penulis : "Iya, bank. Coba, bank"

Ibra : "Bang"

Penulis : "Iya"

Tabel 4.11 Pemerolehan Bahasa-Dialog 11

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Pasar	pasa	pasar	/r/	-	-
2	Masjid	masjɛ	masjid	/d/	/i/ jadi /e/	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3	Bank	ba	bank	/n/ dan /k/	-	-

Tabel di atas merupakan data dari dialog kesebelas, yakni percakapan antara Ibra dan penulis. Melalui tebel tersebut dapat dilihat bahwasannya bunyi-bunyi bahasa (kata) dalam ujaran Ibra masih ada yang belum sesuai. Dari 3 data tersebut, ada 3 kata yang semuanya mengalami pelesapan dan 1 perubahan pada fonemnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /pasar/ yang tertutur /pasa/ karena lesapnya fonem /r/ pada akhir kata. Lalu ada kata /masjid/ yang tertutur /masje/ karena adanya pelesapan pada fonem /d/ diakhir kata. Terakhir ada kata /bank/ yang tertutur /ba/ karena hilangnya fonem /n/ dan /k/ pada akhir katanya. Selain itu, perubahan fonem terjadi pada tuturan /masje/ yang juga mengalami pelesapan. Perubahan fonem terjadi pada vokal /i/ yang berubah menjadi /e/.

Secara sintaksis dialog di atas menunjukkan pemahaman Ibra akan kalimat interogatif (pertanyaan) terkait nama-nama tempat yang bisa dibilang masih belum memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan penulis /*coba sebutkan nama-nama tempat yang Ibra tahu!*/ tetapi respons yang diberikan Ibra hanya diam. Lalu, penulis pun memberikan contoh sebagai penjelas dari apa yang dimaksud melalui ujaran /*nama-nama tempat Bra, contohnya rumah, kamar tidur, dapur gitu lo Bra. Ibra sudah tahu?/* baru lah Ibra mengangguk paham dan komunikasi bisa berjalan dengan yang diinginkan penulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasannya ada beberapa kata yang masih belum ia pahami khususnya untuk menyebutkan nama-nama tempat. Karena berdasarkan keterangan dari Bu Ayu (gurunya) Ibra memang masih kebingungan jika ditanyai perihal tempat atau ruangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara semantik Ibra dapat memahami nama-nama tempat dari apa yang telah ia sebutkan berdasarkan fungsinya. Misalnya pada kata /pasar/ ia memaknainya sebagai tempat di mana banyak orang yang berjualan, baik ikan ataupun sayuran. Untuk kata /masjid/ ia maknai sebagai tempat untuk beribadah bagi umat muslim. Akan tetapi, untuk kata /bank/ ia masih belum mengetahuinya karena termasuk dalam kosa kata yang baru ia ketahui sehingga pada tuturan di atas penulis memberitahukan bahawa /bank/ merupakan tempat di mana seseorang biasanya menyimpan uang.

Dialog 12

Percakapan ketika penulis memancing Ibra (subjek) untuk menyebutkan nama-nama tempat lebih banyak lagi.

Penulis : “Kalo Ibra belajar, dimana? “
Ibra : (diam)
Penulis : “Kalau tempat untuk belajar, apa namanya Bra?”
Ibra : “Skola
Penulis : “Iya, betul. Di sekolah. Apalagi?”
Ibra : “Ptani, cawah”
Penulis : “Oh iya, tempatnya para petani di sawah. Apalagi?”
Ibra : “Lapana”
Penulis : “Lapangan. Betul.”

Tabel 4.12 Pemerolehan Bahasa-Dialog 12

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	sekolah	skɔla	səkɔlah	/e/ dan /h/	-	-
2	petani	ptani	pətani	/e/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3	sawah	cawah	sawah	-	/s/ jadi /c/	-
4	lapangan	lapana	lapaŋan	/g/ dan /n/	-	-

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari dialog kedua belas antara Ibra dengan penulis. Dari data tersebut dapat dilihat adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa pada tuturan Ibra. Ketidaksesuaian itu dapat diketahui dari 4 data yang diperoleh, ada 3 kata yang mengalami pelesapan dan 1 kata mengalami perubahan pada fonemnya.

Perubahan berupa lesapan fonem dapat dilihat dari kata /səkɔlah/ yang tertutur /skɔla/ karena hilangnya fonem /e/ dan /h/ pada kata tersebut. Selanjutnya ada kata /pətani/ yang tertutur /ptani/ karena hilangnya vokal /e/ pada tengah kata. Terakhir, ada kata /lapangan/ yang tertutur /lapana/ karena hilangnya akhiran /-ng/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /sawah/ yang tertutur /cawah/ karena berubahnya konsonan /s/ menjadi /c/ pada awal kata tersebut.

Secara sintaksis tuturan di atas memperlihatkan pemahaman Ibra akan kalimat tanya perihal tempat. Di mana dalam tuturan /*Ptani. Cawah*/ menunjukkan bahwasannya tempat para petani bekerja ialah di sawah. Namun, kalimat tersebut kurang sesuai karena tidak adanya kata hubung atau kata-kata lain yang bisa memperjelas tuturan. Kalimat tersebut akan sesuai apabila tertutur /petani bekerja di sawah/ dengan begitu lawan tutur akan mudah mengerti.

Secara semantik pada tuturan-tuturan di atas banyak yang mengandung kata apalagi. Seperti halnya pada tuturan /*Oh iya, tempatnya para petani di sawah. Apalagi?*/ lalu Ibra menjawab /*lapana*/ (lapangan). Berdasarkan hal tersebut dapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diketahui bahwasannya Ibra mampu memahami kata /apalagi/ dengan makna yang merujuk pada hal agar disebutkan lagi. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya kata /lapangan/ yang ia sebutkan lagi setelah sebelumnya ia menyebutkan kata /sawah/ sebagai nama tempat.

Dialog 13

Percakapan ketika penulis memancing obrolan terkait mata pelajaran sekolah yang Ibra suka.

Penulis : "Kalo di sekolah, pelajaran apa yang Ibra suka?"

Ibra : "Tani"

Penulis : "Bukan, pe-la-ja-ran. Pelajaran apa yang Ibra suka?"

Ibra : (diam, kebingungan)

Penulis : "Misalnya suka matematika, IPA, atau PPKN gitu Bra. Ibra suka belajar apa?"

Ibra : "PKN"

Penulis : "Oh PPKN?"

Ibra : "Iya"

Penulis : "Ibra hafal pancasila ndak?"

Ibra : "Hafa"

Penulis : "Coba sebutkan!"

Ibra : "Pa'acila, ctiga"

Penulis : "Loh satu dulu, dari satu dulu Bra"

Ibra : (diam kebingungan)

Penulis : "Lupa? Ayo pelan-pelan, tak bantu, pancasila…"

Ibra : "Pacasya,"

Penulis : "Satu, keTuhanan…"

Ibra : "Kecuhana ya maha eca"

Penulis : "Betul, dua…"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibra : “Du-a, kemanucia ya di da berada”

Penulis : “Betul, tiga…”

Ibra : “Tiga, pecatua Indoneca”

Penulis : “Empat…”

Ibra : “Empa, keyayata ya dipin ole hi’ma kebijasana dala pemusawarata perwakila”

Penulis : “Lima…”

Ibra : “Keadila bagi syuyu rakya Indoneca”

Penulis : “Bagus (tepuk tangan).”

Tabel 4.13 Pemerolehan Bahasa-Dialog 13

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	PPKN	pkn	ppkn	/p/	-	-
2	hafal	hafa	hafal	/l/	-	-
3	pancasila	pacasya	pancasila	/n/ dan /l/	/i/ jadi /y/	-
4	satu	catu	satu	-	/s/ jadi /c/	-
5	keTuhanan	kəcuhana	kəTuhanan	/n/	/t/ jadi /c/	-
6	yang	ya	yaŋ	/n/ dan /g/	-	-
7	Maha Esa	Maha ɛca	Maha ɛsa	-	/s/ jadi /c/	-
8	dua	dua	dua	-	-	-
9	kemanusiaan	kəmanucia	kəmanusiaan	/a/ dan /n/	/s/ jadi /c/	-
10	adil	di	adil	/a/ dan /l/	-	-
11	dan	da	dan	/n/	-	-
12	beradab	bərada	bəradab	/b/	-	-
13	tiga	tiga	tiga	-	-	-
14	persatuan	pəcatua	pərsatuan	/r/ dan /n/	/s/ jadi /c/	-
15	Indonesia	Indoneca	Indonesia	/i/	/s/ jadi /c/	-
16	empat	əmpa	əmpat	/t/	-	-

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

17	kerakyatan	kəyayata	kəra?atan	/k/ atau /?/ dan /n/	/r/ jadi /y/	-
18	dipimpin	dipin	dipimpin	/p/, /i/, dan /m/	-	-
19	oleh	ɔlɛ	ɔlɛh	/h/	-	-
20	hikmad	hi?ma	hiḱmad	/d/	-	-
21	kebijaksana-an	kəbijaksana	kəbijaksanaan	/a/ dan /n/	-	-
22	dalam	dala	dalam	/m/	-	-
23	permusyawa-ratan	pəmusawara-ta	pərmušawara-tan	/r/, /y/, dan /n/	-	-
24	perwakilan	pəwakila	pərwakilan	/r/ dan /n/	-	-
25	lima	lima	lima	-	-	-
26	keadilan	kəajila	kəadilan	/n/	/d/ jadi /j/	-
27	sosial	sɔcia	sɔsial	/l/	/s/ jadi c/	-
28	bagi	bagi	bagi	-	-	-
29	seluruh	syuyu	seluruh	/e/ dan /h/	/l/ dan /r/ jadi /y/	-
30	rakyat	rakya	rakyat	/t/	-	-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari dialog ketiga belas antara Ibra dan penulis. Dari data tersebut dapat dilihat adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa pada tuturan Ibra. Ketidaksesuaian itu dapat diketahui dari 30 data yang telah diperoleh, ada 24 kata yang mengalami pelesapan dan dan 11 kata mengalami perubahan pada fonemnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /PPKN/ yang tetutur /PKN/ karena hilangnya konsonan /p/ ditengah kata. Pada kata /hafal/ dan /sɔsial/ yang sama-sama mengalami peluruhan akhiran /l/ sehingga tertutur /hafa/ dan /sɔsia/. Lalu, ada kata /dipimpin/ yang mengalami pelesapan fonem /p/, /i/, dan /m/ sehingga tertutur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

/dipin/ dan lain sebagainya. Sedangkan untuk perubahan fonem dapat dilihat dari kata /satu/ di mana konsonan /s/ berubah menjadi /c/ sehingga tertutur /catu/. Lalu, ada kata /kəadilan/ yang mengalami perubahan pada fonem /d/ menjadi /j/ sehingga hanya tertutur /kəajila/ karena fonem /n/ diakhir kata juga mengalami peluruhan. Selain itu, ada kata /kərakyatan/ yang tertutur /kəyayata/ karena perubahan fonem /r/ menjadi /y/ serta mengalami pelesapan pada fonem /k/ dan /n/.

Secara sintaksis data tersebut menunjukkan adanya kosa kata yang masih belum dipahami oleh subjek, yakni kata pelajaran. Kurangnya penguasaan akan kosa kata tersebut dapat dilihat dari tuturan /*Kalo di sekolah, pelajaran apa yang Ibra suka?*/ tetapi Ibra malah menjawab /*tani*/. Karena penulis mengira lawan tutur masih belum fokus, maka ia pun menegaskan kembali /*Bukan, pe-la-ja-ran. Pelajaran apa yang Ibra suka?/* tetapi, respons yang diberikan hanyalah diam. Karena tidak kunjung mendapatkan obrolan yang diinginkan, penulis kembali menegaskan dengan memberikan beberapa contoh dan mengubah kata pelajaran menjadi belajar seperti pada tuturan berikut /*Misalnya suka matematika, IPA, atau PPKN gitu Bra. Ibra suka belajar apa?*/ dari situ lawan tutur menjawab /*PKN*/ sebagai bentuk pemahamannya akan tuturan penulis. Selain itu, kemampuan berbahasa Ibra dapat dilihat dari cara ia menuturkan sila-sila dari Pancasila. Di situ dapat dilihat bahwasannya ingatan akan tata kalimat dalam bunyi sila Pancasila yang dikuasai oleh Ibra sudah baik. Ia mampu mengucapkan sila 1 sampai 5 dengan utuh akan tetapi dengan pelafalan yang masih kurang sesuai.

Secara semantik dalam tuturan /*Ibra suka belajar apa?/* subjek telah mampu memahami makna kata belajar. Kata belajar merupakan kata kerja yang sejatinya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memiliki makna sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian. Akan tetapi, kata /belajar/ menutur Ibra dimaknai sebagai seauatu yang tengah dipelajari. Hal tersebut diketahui dari tuturan */PKN*/ sebagai balasan akan pertanyaan sebelumnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasnnya pemaknaan kata /belajar/ menurut Ibra sama halnya dengan makna dari kata /pelajaran/. Kata /pelajaran/ sendiri merupakan kata benda yang bermakna sebagai sesuatu yang dipelajari atau diajarkan. Secara sederhana, kata belajar dan pelajaran sejatinya memiliki makna yang beda, akan tetapi karena kurangnya kosakata maka Ibra menganggapnya sama, yakni sama-sama dimaknai sebagai suatu hal yang sedang dipelajari atau diajarkan.

Dialog 14

Data keempat belas diperoleh ketika penulis kembali bertanya terkait cara pulang sekolah Ibra.

Penulis : "Selain suka pelajaran PPKN, Ibra suka belajar apa?"

Ibra : "Gamba"

Penulis : "Oh menggambar? Suka menggambar apa Bra?"

Ibra : "Gunu, buna, sapi"

Penulis : "Wah banyak… Terus kalo pulang sekolah gimana? Dijemput?"

Ibra : (menggelengkan kepala)

Penulis : "Terus gimana? Jalan?

Ibra : "Iya, jala kaki"

Penulis : "Wah, ya jauh Bra. Dari sana (SD) ke sini"

Ibra : "ndak, nda jau"

Penulis : "Jauh Bra"

Ibra : "Djeka"

Penulis : "Dekat?"

Ibra : (mengangguk)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis : “Terus kalo pulang jalan sendiri? Apa ada temennya?

Ibra : “Ayia”

Penulis : “Oh sama Auliya?”

Ibra : (mengangguk)

Penulis : “loh, sekolah di situ juga? Sama kayak Ibra?”

Ibra : “Iya”

Penulis : “Aulia kelas berapa?’

Ibra : “Empa”

Penulis : “Satu kelas sama Ibra”

Ibra : “Iya”

Tabel 4.14 Pemerolehan Bahasa-Dialog 14

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	gambar	gamba	gambar	/r/	-	-
2	gunung	gunU	gunung	/n/ dan /g/	-	-
3	bunga	buna	buŋa	/g/	-	-
4	sapi	sapi	sapi	-	-	-
5	jalan kaki	Jala kaki	Jalan kaki	/n/	-	-
6	jauh	Jau	Jauh	/h/	-	
7	dekat	djəka	dəkat	/t/	-	/j/

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog keempat belas yang dilakukan oleh Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut dapat dilihat adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa yang dituturkan oleh Ibra. Ketidaksesuaian tersebut meliputi adanya pelesapan dan penambahan fonem pada katanya. Dari 7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data yang diperoleh, ditemukan 6 kata yang mengalami pelesapan dan 1 kata mengalami perubahan fonem.

Pelesapan kata dapat dilihat dari kata /gambar/ yang tertutur /gamba/ karena hilangnya fonem /r/ pada akhir kata. Lalu, ada kata /gunung/ dan /bunga/ yang mengalami pelesapan pada fonem /g/ sehingga tertutur /gunu/ dan /buna/. Ada juga kata /dəkat/ yang mengalami pelesapan pada fonem /t/ dan penambahan fonem /j/ sehingga tertutur /djəka/.

Secara sintaksis dialog di atas meununjukkan pemahaman Ibra akan kalimat tanya sudah cukup baik. Tetapi, respons yang diberikan masih sangat sederhana, yakni hanya 1 hingga 2 kata saja yang di antaranya ialah beberapa objek yang ada di sekitarnya. Dari pertanyaan */…Suka menggambar apa Bra?/* ia menjawab /*gunu, buna, sapi*/. Berdasarkan tuturan tersebut, dapat diketahui bahwa Ibra mampu menyebutkan golongan dari kata benda. Lalu, pada tuturan */…Terus kalo pulang sekolah gimana? Dijemput?/* lalu Ibra menjawab */… jala kaki/* (jalan kaki). Tuturan /jalan kaki/ yang diutarakan Ibra menunjukkan pemahamannya akan frasa. Selain itu, dalam dialog tersebut dapat dilihat ada beberapa kata yang menunjukkan adanya antonim, yakni dari kata jauh yang memiliki antonim dekat.

Secara semantik dalam dialog di atas terdapat tuturan /*Wah, ya jauh Bra. Dari sana (SD) ke sini*/ lalu dijawab oleh subjek /*ndak, nda jau….Djeka*/. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasannya Ibra telah mampu memaknai kata jauh dan dekat sebagai sebuah jarak. Di mana dalam konteks tuturan tersebut, kata jauh dan dekat yang dimaksud merujuk pada jarak tempuh dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekolah ke rumah Ibra yang mana menurut penulis apabila ditempuh dengan berjalan kaki maka akan terasa jauh. Namun, sebaliknya bagi Ibra yang setiap pulang dari sekolah selalu berjalan kaki, maka jarak antara sekolah dengan rumahnya terasa dekat.

Dialog 15

Percakapan antara penulis dengan Ibra, membicarakan tentang waktu (jam) pulang sekolah.

Penulis : "Kalo sekolah pulangnya jam berapa?"

Ibra : "Catu"

Penulis : "Owh jam satu?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Kalo Jumat, Jumatan di sekolah?"

Ibra : (menggeleng)

Penulis : "Terus pulang jam berapa kalo Jumat?"

Ibra : "Sebela"

Penulis : "Sebelas?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Owh, kalo Sabtu? Jam satu?"

Ibra : "Pamuka"

Penulis : "Oh pakai seragam Pramuka ta?"

Ibra : (mengangguk)

Penulis : "Terus masih ada kegiatan pramuka ndak? Yang biasanya hari Minggu?

Ibra : "Pamuka, Saptu"

Penulis : "Oh pramukanya hari Sabtu? Ndak ada pelajaran?"

Ibra : "Iya, ada gamba teru pamuka"

Penulis : "Owh, kalo aku dulu pramukanya hari Minggu"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.15 Pemerolehan Bahasa-Dialog 15

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	satu	satu	satu	-	-	-
2	sebelas	səbəla	səbəlas	/s/	-	-
3	pramuka	pamu?'a	pramuka	/r/	-	-
4	sabtu	saptu	sabtu	-	/b/ jadi /p/	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa yang diperoleh dari dialog kelima belas antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut diketahui ada bunyi-bunyi bahasa yang masih belum sesuai. Dari 4 data yang diperoleh, ada 2 kata yang mengalami pelesapan dan 1 data mengalami perubahan fonem.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /sebelas/ yang tertutur sebelas karena hilangnya konsonan /s/ pada akhir kata. Lalu, ada kata /pramuka/ yang tertutur /pamuka/ karena hilangnya fonem /r/ pada tengah kata. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /sabtu/ yang tertutur /saptu/ karena fonem /b/ beerubah menjadi /p/.

Secara sintaksis data di atas menunjukkan tataran kata yang digunakan oleh subjek masih sederhana. Masih ada beberapa kata yang masih belum sesuai secara pengucapannya. Lalu, untuk pemahaman akan kalimat tanya sudah cukup baik. Akan tetapi, masih dapat ditemukan ketidaksesuaian antara pertanyaan dengan jawaban, seperti pada tuturan /*Owh, kalo sabtu? Jam satu?*/ lalu subjek menjawab /*Pamuka*/. Kalimat tanya tersebut bermaksud untuk menayakan /*Apakah pada hari sabtu, waktu pulang sekolahnya masih tetap jam satu*?/ Tetapi, jawaban yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diutarakan Ibra malah menunjukkan indikasi adanya informasi yang hendak ia sampaikan. Dari kata /pramuka/ yang dituturkan Ibra terkesan ambigu karena bisa memiliki berbagai arti. Bisa saja ia ingin mengutarakan bahwa hari Sabtu memakai seragam pramuka, atau hari Sabtu ada kegiatan pramuka. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dalam bertutur.

Secara semantik dari tuturan /*Kalo Jumat, Jumatan di sekolah?*/ yang hanya direspons gelengan oleh Ibra menunjukkan adanya pemahaman akan kata /Jumatan/ yang memiliki makna sebagai salat sunnah yang dilakukan pada hari Jumat dan wajib hukumnya bagi kaum laki-laki. Dalam konteks tuturan tersebut penulis bermaksud untuk bertanya /Apakah pada hari Jumat pelaksanaan salat Jumat juga dilakukan di sekolah?/. Akan tetapi, Ibra merespons dengan memberikan gelengan yang memiliki makna /tidak/.

Data keenam belas diambil pada 10 November 2022 pukul 10:04 WIB di kediaman Ibra.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dialog 16

Pada saat itu penulis tengah mengantarkan saudaranya untuk memesan makanan ke rumah Ibra, karena kebetulan mamanya menerima pesanan makanan. Tanpa sengaja penulis bertemu dengan Ibra yang tengah berbicara pada mamanya, yakni ketika ia meminta uang untuk membeli es.

Ibra : “Ma!”

Mama : “Iya, Apa?”

Ibra : “Uwa”

Mama : “Berapa?”

Ibra : “Lima ibu”

Mama : “Buat apa?”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibra : “Beli e te”

Mama : “Di mana?”

Ibra : “Cana” (sambil menunjuk arah warung dekat rumahnya)

Mama : “Iya, kalo sudah ndang pulang!”

Ibra : “Ya”

Tabel 4.16 Pemerolehan Bahasa-Dialog 16

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	Uang	uwa	uaŋ	/n/ dan /g/	-	/w/
2	lima ribu	lima yibu	lima ribu	-	/r/ jadi /y/	-
3	beli	bəli	bəli	-	-	-
4	Es teh	ɛ tɛ	ɛs tɛh	/s/ dan/h/	-	-
5	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
6	Iya	ya	Iya	/I/	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog keenam belas, yakni dari percakapan antara Ibra dan penulis. Data tersebut memperlihatkan bahwasannya masih ada bunyi-bunyi bahasa yang salah dari segi tuturan. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari adanya kata yang lesap, berubah, dan bertambah dari segi fonemnya. Dari 6 data yang diperoleh, ada 3 data yang mengalami pelesapan, 2 data mengalami perubahan, dan 1 data mengalami penambahan fonem.

Lesapnya fonem dapat dilihat dari kata /uang/ yang mengalami pelesapan konsonan /n/ dan /g/ pada akhir katanya. Lalu, ada kata /es teh/ yang tertutur /e te/

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

karena pelesapan fonem /s/ dan /h/. Terakhir ada kata /iya/ yang tertutur /ya/ karena hilangnya vokal /i/ pada awal kata.

Untuk perubahan, dapat dilihat dari kata /lima ribu/ yang tertutur /lima yibu/ karena berubahnya fonem /r/ menjadi /y/. Lalu, ada kata /sana/ yang tertutur /cana/ karena berubahnya konsonan /s/ menjadi /c/ pada awal kata. Sedangkan penambahan fonem dapat dilihat dari kata /uang/ yang sebelumnya juga mengalami pelepasan fonem sehingga tertutur /uwa/ karena ada penambahan fonem /w/ ditengah kata.

Secara sintaksis dapat diketahui bahwasannya percakapan yang dilakukan dalam kehidupan Ibra memang dilakukan secara sedrhana, baik dari tuturan Ibra maupun orang tuanya. Dari dialog di atas dapat dikatahui adanya penggunakan deiksis tempat, yakni pada tuturan mamanya /*Di mana?/* yang dibalas Ibra dengan tuturan /*Cana*/ (sana) sambil menunjuk arah warung dekat rumahnya. Pada percakapan tersebut kata /sana/ merujuk pada sebuah tempat yang pada tuturan tersebut merujuk pada warung di dekat rumahnya. Yang mana hal tersebut (penggunaan kata di sana) termasuk dalam penggunaan deiksis tempat.

Secara semantik data di atas menunjukkan pemahaman Ibra akan makna kata /uang/ yang dimaknai sebagai sebuah alat tukar untuk memperoleh sebuah barang yang dituju. Yang mana dalam dialog tersebut, uang digunakan untuk memperoleh es teh. Selain itu, ia mampu memaknai kata /buat/ dalam tuturan /*buat apa?/* sebagai hal yang merujuk pada kegunaan, bukan suatu kegiatan untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menciptakan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan /*Beli e te*/ (membeli es teh) yang diutarakan Ibra sebagai bentuk respon dari pertanyaan tersebut.

Data ketujuh belas dan kedelapan belas diambil pada 14 Februari 2023 pukul 14:36-15:00 WIB di kediaman Ibra.

Dialog 17

Pada saat itu penulis mencoba untuk memulai percakapan dengan Ibra dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari sebuah gambar.

Penulis : "Bra, tau ini ndak?" (menunjukkan gambar alat transportasi)

Ibra : "Tau"

Penulis : "Coba Ibra sebutkan nama-nama alat transportasi ini!"

Ibra : "Bus, kapa, keta api, kuda, speda, mobi, tru, heyicopte, pecawa, ambuyance, pi'e"

Penulis : "Kalo yang ini" (menunjuk gambar roket dan kapal selam)

Ibra : (hanya diam)

Penulis : "Ini namanya roket, yang ini kapal selam Bra"

Ibra : "Roke? Kappa sela?"

Penulis : "Iya, Ibra belum pernah lihat ta?"

Ibra : "belu" (sambil menggelengkan kepala).

Lalu penulis memberikan gambar tersebut kepada Ibra untuk diberi warna.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.17 Pemerolehan Bahasa-Dialog 17

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	tahu	tau	tahu	/h/	-	-
2	bis	bus	bis	-	/i/ jadi /u/	-
3	kapal	kapa	kapal	/l/	-	-
4	kereta api	kɛta api	kərɛta api	/e/ dan /r/	-	-
5	kuda	kuda	kuda	-	-	-
6	sepeda	spɛdja	səpɛda	/e/	-	/j/
7	mobil	mobiy	mobil	-	/l/ jadi /y/	-
8	truk	tru	trek	-		
9	helikopter	hɛyicoptə	hɛlikoptər	/r/	/l/ jadi /y/ dan /k/ jadi /c/	-
10	pesawat	pəcawa	pəsawat	/t/	/s/ jadi /c/	-
11	ambulan	ambuyancə	ambulan	-	/l/ jadi /y/	/c/ dan /e/
12	pick up	pi?’ə	pikəp	/p/	-	/‘/
13	roket	rəkɛ	rəkɛt	/t/	-	-
14	kapal selam	kappa səla	kapal səlam	/l/ dan /m/	-	/p/
15	belum	bəlU	bəlum	/m/	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog ketujuh belas antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwasannya masih ada beberapa bunyi-bunyi bahasa yang masih belum tepat secara pengucapannya. Sehingga dari 15 data yang telah diperoleh, ada 10 kata yang telah mengalami pelesapan, 5 kata mengalami perubahan, dan 4 kata mengalami penambahan pada fonem penyusunnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelesapan fonem dapat dilihat dari beberapa kata berikut, di antaranya yakni pada kata /tahu/ yang tertutur /tau/ karena hilangnya kata tengah /h/. Lalu, dalam kata /kapal/ dan /pesawat/ yang mengalami pelesapan pada fonem terkhirnya /l/ dan /t/ sehingga tertutur /kapa/ dan /pesawat/. Sedangkan pelesapan dua fonem dapat dilihat dari kata /kereta api/ yang tertutur /kɛta api/ karena pelepasan fonem /r/ dan /e/. Selain itu, ada kata /kapal selam/ yang tertutur /kapa səla/ karena peluruhan fonem /l/ dan /m/ pada akhir katanya.

Untuk perubahan fonem dapat dilihat dari adanya vokal /i/ menjadi /u/ sehingga dari kata /bis/ tertutur /bus/. Lalu, ada kata /helikopter/ yang tertutur /heyicopte/ karena adanya perubahan konsonan /y/ menjadi /l/ dan /k/ menjadi /c/, serta adanya peluruhan akhiran /r/. Sedangkan penambahan fonem dapat dilihat dari kata /sepeda/ yang tertutur /spedja/ karena penambahan konsonan /j/ dan peluruhan vokal /e/. Selain itu, ada kata /ambulan/ yang tertutur /ambuyancə/ karena penambahan fonem /n/ dan /e/ pada akhir kata setelah adanya perubahan konsonan /l/ menjadi /y/ pada tengah kata.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Secara sintaksis dapat dilihat bahwasanya Ibra mampu memahami kalimat perintah. Melalui tuturan /*Coba Ibra sebutkan nama-nama alat transportasi ini!/* ia pun menjawab /*Bus, kapa, keta api, kuda, speda, mobi, tru, heyicopte, pecawa, ambuyance, pi'e*/ tuturan tersebut berasal dari kata bis, kapal, kereta api, delman, sepeda, mobil, truk, helikopter, pesawat, ambulan, dan pick up. Tuturan tersebut menunjukkan kesesuaian antara jawaban dengan perintah yang telah diberikan, yakni agar Ibra menyebutkan nama dari gambar-gambar alat transportasi. Selain itu, terdapat beberapa kata (nama transportasi) yang tidak mampu subjek sebutkan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kata tersebut meliputi /kapal selam/ dan /roket/. Ketidaktahuan tersebut dilatarbelakangi karena kurangnya kosa kata akan nama-nama alat transportasi yang dikuasai oleh subjek.

Secara semantik dalam tuturan /Co*ba Ibra sebutkan nama-nama alat transportasi ini!/* dapat diketahui bahwa Ibra mampu memahami makna kata /sebutkan/ sebagai bentuk kata tanya yang dimaknai sebagai perintah agar subjek menunjukkan nama-nama atau penjelasan akan suatu objek tertentu. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan Ibra setelah adanya perintah tersebut, yakni langsung menyebutkan nama-nama alat transportasi sesuai dengan yang ada digambar. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman akan makna kata /sebutkan/ yang dimiliki oleh Ibra. Selain itu, pada tuturan kata /kuda/ yang dituturkan oleh subjek sejatinya merujuk pada delman. Jadi, ia memaknai kata delman sebagai kuda karena alat transportasi tersebut menggunakan tenaga kuda sebagai penggeraknya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dialog 18

Pada saat itu Ibra sedang mewarnai gambar-gambar alat transportasi yang diberikan penulis.

Penulis : “Ibra pernah lihat ambulans?”

Ibra : “Iya”

Penulis : “Dimana?”

Ibra : “Cana” (menunjuk sebuah arah)

Penulis : “Disana? Dimana? Nama tempatnya apa Bra?”

Ibra : “Pukesma, ruma saki, di jala ada, lewa”

Penulis : “Oh, bunyinya gimana Bra?”

Ibra : (tersenyum sambil menggelngkan kepala)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.18 Pemerolehan Bahasa-Dialog 18

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	iya	Iya	Iya	-	-	-
2	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
3	puskesmas	puskema	puskesmas	/s/	-	-
4	rumah sakit	ruma sa?'i	rumah sakit	/h/, /k/, dan /t/	-	-
5	jalan	jala	jalan	/n/	-	-
6	ada	adja	ada	-	-	/j/
7	lewat	lɛwa	lɛwat	/t/	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kedelapan belas antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwasannya masih ada beberapa bunyi-bunyi bahasa yang masih belum tepat secara pelafalannya. Dari 7 data yang telah diperoleh, ada 4 kata yang telah mengalami pelesapan, 3 kata mengalami perubahan, dan 1 kata mengalami penambahann pada fonem penyusunnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /puskesmas/ yang tertutur /puskema/ karena hilangnya konsonan /s/ ditengah dan akhir kata. Ada kata /rumah sakit/ yang juga mengalami pelesapan pada akhiran katanya sehingga tertutur /ruma saki/. Selain itu, ada kata /jalan/ dan /lewat/ yang juga mengalami pelesapan pada akhiran katanya sehingga tertutur /jala/ dan /lɛwa/. Sedangkan untuk perubahan fonem dapat dilihat dari kata /sana/ yang lagi-lagi tertutur /cana/ karena berubahnya konsonan /s/ menjadi /c/ pada kata tersebut. Terakhir ada kata /ada/ yang mendapat tambahan fonem /j/ ditengah kata sehingga tertutur /adja/.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara sintaksis tuturan pada dialog di atas menunjukkan adanya penggunaan deiksis tempat, yakni dari kata /*cana*/ yang berarti /di sana/. Selain itu, dari tuturan /*Pukesma, ruma saki, di jala ada, lewa*/ menunjukkan bahwasanya Ibra mampu menyebutkan beberapa tempat, yakni puskesmas, rumah sakit, dan jalanan sebagai tempat di mana dapat ditemui ambulans. Kata /rumah sakit/ merupakan bagian dari frasa. Hal tersebut menunjukkan pemahaman Ibra akan frasa.

Secara semantik dari dialog di atas dapat diketahui bahwasanya Ibra memahami kata /ambulans/ sebagai alat transportasi umum yang digunakan dibidang kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya tuturan /*Pukesma, ruma saki, di jala ada, lewa*/ yang merujuk pada tempat di mana ambulans dapat ditemui. Dari kata /puskesmas/ dan /rumah sakit/ yang dituturkan menunjukkan pemahaman akan fungsi dari ambulans, yakni sebagai kendaraan untuk kepentingan kesehatan. Sedangkan dari kata /di jalan/ menunjukkan pemahaman Ibra akan kategori ambulans yang tergolong dalam transportasi darat. Selain di puskesmas dan rumah sakit, ambulans dapat ditemui di jalanan ketika lewat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data kesembilan belas dan dua puluh diambil pada 15 Februari 2023 pukul 14:45- 15:30 WIB di kediaman Ibra.

Dialog 19

Pada saat itu penulis mengajak Ibra bermain kartu bergambar. Dari beberapa kartu yang diberikan penulis, Ibra sudah bisa menjawabnya dengan benar dan hanya ada satu yang salah.

Penulis : “Ayo pilih lagi Bra”

Lalu, Ibra mengambil satu kartu yang berisiskan pertanyaan “Apa yang dilakukan ketika mengantuk?” dalam kartu tersebut terdapat tiga pilihan gambar, diantaranya gambar seseorang minum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kopi, seseorang yang sedang tidur, dan seseorang yang sedang menonton tv.

Penulis : "Coba baca Bra! Apa pertanyaannya?"

Ibra : "Apa ya dilakuka ketika mengatu?"

Penulis : "Lalu, jawabannya apa Bra? Ada gambar apa saja itu?"

Ibra : "Minu kopi, noto TV, cama tidu"

Penulis : "Jawaban Ibra apa?

Ibra : "Ini, nonto TV" (menunjuk gambar orang yang sedang menonton TV.)

Penulis : "Hemm, coba lihat lagi pertanyaannya, kalau Ibra yang ngantuk, apa yang Ibra lakukan?"

Ibra : "Nonto TV"

Penulis : "Masak nonton TV? Ndak malah ngantuk ta? Kalau ngantuk harus apa Bra?"

Ibra : "Tidu"

Penulis : "Nah, betul, kalau sudah ngantuk harus tidur" (sambil menunjuk gambar orang yang sedang tidur).

Tabel 4.19 Pemerolehan Bahasa-Dialog 19

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	apa	apa	apa	-	-	-
2	yang	ya	yaŋ	/n/ dan /g/	-	-
3	dilakukan	dilakuka	dilakukan	/n/		-
4	ketika	ɛtika	kətika	/k/	-	-
5	mengantuk	məngatu	məngantuk	/n/ dan /k/	-	-
6	minum	minU	minum	/m/	-	-
7	kopi	kopi	kopi	-	-	-
8	menonton	noto	mənonton	/m/, /e/, dan /n/	-	-
9	sama	cama	sama	-	/s/ jadi /c/	-

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10	tidur	tidU	tidUr	/r/	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kesembilan belas antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut diketahui bahwa ada beberapa bentuk ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa yang berasal dari tuturan Ibra. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari 10 data yang telah diperoleh, setidaknya ada 7 kata yang mengalami pelesapan dan 1 kata mengalami perubahan pada fonem penyusunnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /yang/ yang tertutur /ya/ karena hilangnya akhiran /-ng/. Ada kata /dilakukan/ dan /minum/ yang juga mengalami pelesapan pada fonem terakhirnya sehingga tertutur /dilakuka/ dan /minu/. Selain itu, ada kata /kətika/ yang mengalami pelesapan pada awal fonemnya, yakni /k/ sehingga tertutur /ɛtika/. Lalu, ada kata /mengantuk/ yang tertutur /mengantu/ karena hilangnya fonem /n/ dan /kl. Terakhir ada kata /menɔntən/ yang mengalami pelesapan pada fonek /m/, /e/, dan /n/ sehingga tertutur /nɔtɔ/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /sama/ yang tertutur /cama/ karena berubahnya konsonan /s/ menjadi /c/.

Secara sintaksis data di atas menunjukkan pemahaman akan kalimat perintah dan kalimat tanya. Pada /*Coba baca Bra! Apa pertanyaannya?*/ menunjukkan adanya perintah agar Ibra membaca dan menyebutkan pertanyaan yang tercantum pada gambar. Berdasarkan perintah tersebut, Ibra yang paham langsung melihat gambar dan membaca pertanyaannya /*Apa ya dilakuka ketika mengatu?*/. Dari cara ia membaca dapat dilihat ketidaktepatan secara bunyi ujaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

karena adanya fonem-fonem yang lesap juga berubah. Lalu, penulis meminta Ibra untuk mengidentifikasi gambar untuk menemukan jawaban yang tepat. Dari proses itu, terucaplah sebuah kalimat /*Minu kopi, noto TV, cama tidu*/. Hal tersebut merupakan pernyataan Ibra setelahmengidentifikasi gambar. Kata-kata yang ia sebutkan seperti minum, menonton, dan tidur termasuk jenis kata kerja.

Secara semantik kegiatan yang dilakukan dalam proses dialog tersebut memperlihatkan pemahaman akan makna sebuah kata dari tuturannya. Dalam tuturan /*Minu kopi, noto TV, cama tidu*/ yang ia ucapkan dapat diketahui bahawannya pada gambar pertama yang memperlihatkan ada seorang pria yang tengah memegang secangkir minuman berwarna kecoklatan dengan asap yang melambung di atasnya dimaknai Ibra sebagai kegiatan minum kopi. Lalu, pada gambar seorang anak yang tengah duduk di depan TV yang sedang menyala dimaknainya sebagai kegiatan menonton TV. Sedangkan untuk gambar yang memperlihatkan seseorang tengah berbaring di atas tempat tidur dengan mata terpejam dimaknai sebagai orang yang tengah tertidur. Dengan demikian, proses pemaknaan kata tersebut diperoleh berdasar konteks penglihatan subjek.

Dialog 20

Di ambil ketika Ibra dan penulis bermain kartu bergambar. Kebetulan Ibra mengambil kartu tanpa ada keterangan atau pertanyaan. Kartu tersebut berisikan gambar kegiatan kerja bakti. Di sini penulis membuka obrolan dengan menyuruh Ibra untuk mendeskripsikan gambar tersebut.

Penulis : “Gambar apa itu Bra?”

Ibra : (diam kebingungan)

Penulis : “Coba Ibra deskripsikan gambar itu? Apa yang ibra ketahui dari gambar itu?”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibra : (masih terdiam)

Penulis : “Coba Ibra lihat, di situ ada gambar apa saja?”

Ibra : “Oran, tana, goba”

Penulis : “Iya, terus ada apa lagi?”

Ibra : “Karu, tana, oran, topi”

Penulis : “Nah, ada gambar orang, ada tanah, gerobak. Orang pada gambar tersebut terlihat membawa beberapa alat untuk memasukkan tanah ke gerobak, ada yang masuk kedalam selokan juga. Berarti orang-orang pada gambar tersebut sedang melakukan kegiatan apa Bra?”

Ibra : “Besi-besi”

Penulis : “Betul, nama lainnya apa Bra? Kegiatan yang bisanya dilakukan di lingkungan sekitar agar bersih disebut apa Bra?”

Ibra : “Keja bakti?”

Penulis : “Betul, kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan”

Tabel 4.20 Pemerolehan Bahasa-Dialog 20

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	orang	ɔran	ɔraŋ	/g/	-	-
2	tanah	tana	tanah	/h/	-	-
3	gerobak	goba?	grobaḱ	/e/	-	-
4	karung	karu	karUŋ	/n/ dan /g/	-	-
5	topi	tɔpi	tɔpi	-	-	-
6	bersih-bersih	besi-besi	bersih-bersih	/r/ dan /h/	-	-
7	kerja bakti	keja bakti	kerja bakti	/r/	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kedua puluh antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwasannya masih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ada beberapa bunyi-bunyi bahasa yang masih belum tepat secara pelafalannya. Dari 7 data yang telah diperoleh, ada 6 kata yang telah mengalami pelesapan pada fonem penyusunnya.

Pelesapan fonem tersebut dapat dilihat dari kata /orang/, /tanah/, dan /karung/ yang mengalami pelesapan pada akhiran katanya, yakni hilangnya fonem /g/, /t/, dan /-ng/ sehingga tertutur /oran/, /tana/, dan /karu/. Lalu, ada kata /bersih-bersih/ yang mengalami pelesapan 2 fonem sekaligus, yakni /r/ dan /h/ sehingga tertutur /besi-besi/. Terakhir ada kata /kerja bakti/ yang mengalami pelesapan fonem /r/ sehingga tertutur /kəja bakti/.

Secara sintaksis data dialog di atas memperlihatkan pemahaman Ibra akan kata-kata panjang masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tuturan penulis yang mengisyaratkan Ibra agar mendeskripsikan gambar yang dipegangnya. Tetapi, respons yang diberikan hanya diam kebingungan. Namun setelah penulis mengubah tuturannya menjadi /*Coba Ibra lihat, di situ ada gambar apa saja?*/ barulah ia menjawab /*Oran, tana, goba*/. Yang mana dari segi kata yang disebutkan merupakan kata-kata dasar, yakni dari kata orang, tanah, gerobak semuanya yang termasuk dalam jenis kata benda.

Meskipun kata-kata tersebut disebutkan secara berurutan, namun untuk memenuhi perintah 'deskripsi' masih belum tepat. Karena maksud dari tuturan kata-kata tersebut masih belum jelas. Untuk memperjelas maksud tuturan, maka diperlukan konjungi dan tambahan beberapa kata lain sehingga membentuk kejelasan. Misalnya subjek bertutur /*terdapat gambar orang yang tengah menggali*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tanah, lalu meletakkannya di atas gerobak/ dengan begitu informasi yang hendak disampaikan akan kebih mudah untuk dimengerti.

Secara semantik tuturan /*Oran, tana, goba*/ merupakan ujran subjek dalam menyebutkan kata orang, tanah, dan gerobak. Pada konteks tuturan tersebut ia memaknai kata orang sebagai wujud manusia yang mana dalam gambar tersebut menunjukkan beberapa sosok pria yang tengah melakukan sebuah kegiatan. Lalu, untuk kata tanah ia maknai sebagai gundukan berwarna cokelat kehitaman yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Sedangkan gerobak dimaknai sebagai sebuah alat yang memiliki bak pengangkut dan juga roda di bawahnya. Selain itu, ia mampu memahami makna dari kata kerja bakti. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan /*Kegiatan yang bisanya dilakukan di lingkungan sekitar agar bersih disebut apa Bra?/* ia menjawab /*keja bakti*/. Berdasarkan tuturan tersebut dapat diketahui bahwa ia memaknai kata /kerja bakti/ sebagai sebuah kegiatan rutinan yang biasa dilakukan bapak-bapak pada hari Minggu dengan tujuan untuk membersihkan lingkungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data kedua puluh satu dan dua puluh dua diperoleh pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 14:30 di kediaman Ibra.

Dialog 21

Pada saat itu penulis mencoba untuk memberikan beberapa kata secara acak dan menyuruh Ibra untuk menyusunnya menjadi sebuah kalimat yang sesuai. Dari kegiatan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Penulis : “Bra hari ini kita main ‘menyusun kata’, Ibra mau?”

Ibra : “Iya”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah menjelaskan caranya, penulis memberikan beberapa potongan kata acak agar Ibra susun menjadi kalimat yang sesuai.

Penulis : “Bra, tempat untuk membeli obat itu dimana?”

Ibra : “Cana”

Penulis : “Dimana Bra? Coba Ibra baca ini” (sambil menunjuk kata yang telah disusun Ibra”

Ibra : “Sati membeyi apote di oba”

Penulis : “Kata ‘apotek’ dan ‘obat’ itu terbalik Bra. Apotek itu nama tempat untuk membeli obat. Diingat-ingat ya!”

Ibra : (mengangguk)

Hasil susunan kata:

Gambar 4.1. Pemerolehan Bahasa-Menyusun Kata Menjadi Kalimat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.21 Pemerolehan Bahasa-Dialog 21

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem/ Fonetik		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	iya	Iya	Iya	-	-	-
2	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
3	Santi	Sati	Santi	/n/	-	-
4	membeli	membeyi	məmbəli	-	/l/ jadi /y/	-
5	apotek	apotə	apotɛk	/k/	-	-
6	obat	ɔba	ɔbat	/t/	-	-

Tabel di atas merupakan data permerolehan bahasa dari dialog kedua puluh satu antara Ibra dengan penulis. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwasannya masih ada beberapa kata yang mengalami ketidaksesuaian dari segi pengucapan Ibra. Dari 6 data yang diperoleh, ada 3 data yang mengalami pelesapan dan 2 data mengalami perubahan pada fonem penyusunnya.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /santi/ yang tertutur /sati/ karena lesapnya konsonan /n/ pada tengah katanya. Lalu, ada kata /apotek/ dan /obat/ yang mengalami pelesapan fonem pada akhir katanya, yakni hilangnya fonem /k/ dan /t/ sehingga tertutur /apotə/ dan /ɔba/. Sedangkan untuk perubahan fonem, dapat dilihat dari kata /sana/ yang tertutur /cana/ karena perubahan fonem /s/ menjadi /c/. Selain itu, ada kata /məmbəli/ yang juga mengalami perubahan fonem, yakni pada konsonan /l/ yang berubah menjadi /y/ sehingga tertutur /məmbəyi/.

Secara sintaksis penguasaan Ibra akan susunan kata dapat dilihat dari data Gambar 4.1. Pemerolehan Bahasa-Dialog 21 yang menunjukkan adanya pola

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kalimat dari kegiatan menyusun kata yang dilakukan oleh Ibra yang terangkum sebagai berikut:

1. Ayah sedang meminum kopi
2. Nenek akan pulang
3. Ibu guru sedang menerangkan pelajaran
4. Adik tidur ketika Bunda menangis
5. Santi membeli apotek di obat
6. Aku ingin makan dengan mie telur ceplok
7. Ibu sedang menyiram bunga mawar
8. Susu tumpah diatas meja itu
9. Diki tolong pintu itu tutup!
10. Nana suka makan semangka

(Sumber: Gambar 4.1. Pemerolehan Bahasa-Menyusun Kata Menjadi Kalimat)

Melalui data di atas dapat diketahui bahwasannya ada beberapa susunan kata yang masih belum sesuai. Seperti halnya susunan kata keempat di mana kalimat /*adik tidur ketika bunda menangis*/ seharusnya tersusun /*bunda tidur ketika adik menangis/*. Dalam kalimat tersebut mengalami kesalahan pada peletakan kata /adik/ dan /bunda/. Kesalahan tersebut dilatar belakangi karena Ibra belum mengetahui makna dari kata /bunda/. Ia mengira /bunda/ adalah nama seseorang, padahal kata tersebut setara dengan sebutan untuk orang tua perempuan, yakni /mama/ atau /ibu/.

Selanjutnya ada susunan kata kelima yang mana kalimat /*Santi membeli apotek di obat/* seharusnya tersusun /*Santi membeli obat di apotek*/. Kesalahan itu lagi-lagi dilatarbelakangi karena Ibra tidak tahu akan makna kata /apotek/. Hal tersebut membuktikan bahwasannya masih ada kosa kata yang masih belum ia ketahui.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesalahan juga ditemukan pada susunan kata keenam, di mana kalimat yang seharusnya tersusun ialah /*aku ingin makan mie dengan telur ceplok*/ tetapi malah tersusun /*aku ingin makan dengan mie telur ceplok*/. Hal tersebut menunjukkan kesalahan dalam penempatan kata /dengan/ sehingga kalimat yang tersusun terkesan kurang tepat. Lalu, ada susunan kata kedelapan di mana kalimat yang tersusun seharusnya /susu itu tumpah diatas meja/ malah tersusun /susu tumpah diatas meja itu/. Kata tersebut mengalami kesalahan pada penempatan kata /itu/ sehingga kalimat yang tersusun terkesan kurang tepat.

Tidak hanya itu, dalam penyusunan kalimat perintah pun mengalami kesalahan. Kalimat yang seharusnya berbunyi /*Diki, tolong tutup pintu itu!* / malah tersusun /*Diki, tolong pintu itu tutup*!/. Kalimat tersebut akan tetap sesuai apabila ada imbuhan /di-/ sebelum kata /tutup/, akan tetapi dalam konteks kata tersebut tidak demikian sehingga kata-kata yang disusun Ibra terkesan kurang tepat.

Secara semnatik data di atas menunjukkan bahwasannya Ibra mampu menguasai makna kata dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa susuna kata yang sudah benar. Seperti pada kalimat Ayah sedang meminum kopi, Nenek akan pulang, Ibu guru sedang menerangkan pelajaran, Ibu sedang menyiram bunga mawar, dan Nana suka makan semangka.

Dialog 22

Pada saat itu penulis mencoba untuk menanyakan akan kosa kata ‘angker’ kepada Ibra.

Penulis : “Bra, Ibra tau ‘angker’ itu apa?”

Ibra : (menggelengkan kepala)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis : "Angker itu sebutan untuk tempat yang ada hantunya.

Ibra : "Oh, hatu? Ada, cana? (sambil menunjuk sebuah arah)

Penulis : "Di mana?"

Ibra : "Cana. Luru, belo, luru lagi diki" (sambil menjelaskannya menggunakan tangan)

Penulis : "Di mana itu Bra? Nama tempatnya apa?"

Ibra : "Cawah"

Penulis : "Oh, di sawah? Ada hantu?"

Ibra : "Iya"

Penulis : "Ibra pernah lihat hantu?"

Ibra : "Iya" (sambil mengangguk)

Penulis : "Hantu apa?"

Ibra : "Hatu, buaya, di cana" (sambil menunjuk sebuah arah lagi)

Penulis : "Owh, di sawah ada hantu sama buaya?"

Ibra : "Iya, kata Bu U. nda bole cana"

Penulis : "Oh, iya jangan main-main kesana."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.22 Pemerolehan Bahasa-Dialog 22

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Kata Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	hantu	hatu	hantu	/n/	-	-
2	ada	ada	ada	-	-	-
3	di sana	di cana	di sana	-	/s/ jadi /c/	-
4	lurus	luru	lurus	/s/	-	-
5	belok	bɛlɔ	bɛlɔ?	/k/	-	-
6	lagi	lagi	lagi	-	-	-
7	sedikit	diki	sədikit	/s/, /e/, dan /t/	-	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8	Sawah	cawah	sawah	/h/	/s/ jadi /c/	-
9	iya	Iya	Iya	-	-	-
10	buaya	buaya	buaya	-	-	-
11	kata	kata	kata	-	-	-
12	Bu U'ut	Bu? U	Bu? U'ut	/u/ dan /t/	-	-
13	tidak	nda	tida?	/t/, /i/, dan /k/	-	/n/
14	boleh	bole	boleh	/h/	-	-

Tabel di atas merupakan pemerolehan bahasa dari dialog kedua puluh dua antara Ibra dan penulis. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasannya masih ada bunyi-bunyi bahasa yang masih tidak sesuai. Karena dari 14 data yang telah diperoleh, ada 8 kata yang mengalami lesapan, 2 kata mengalami perubahan, dan 1 kata mengalami penambahan pada fonemnya.

Pelesapan itu dapat dilihat dari kata /hantu/ yang tertutur /hatu/ karena hilangnya konsonan /n/ pada tengah kata. Lalu, ada beberapa kata yang mengalami pelesapan pada akhiran katanya, di antaranya yakni kata /lurus/, /belək/, dan /dəkat/ sehingga tertutur /luru/, /belo/, dan /dəka/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /di sana/ dan /sawah/ di mana fonem /s/ pada masing-masing kata mengalami perubahan menjadi /c/ sehingga tertutur /di cana/ dan /cawah/. Terakhir, ada kata /tida?/ yang mengalami peluruhan pada fonem /t/, /i/, /k/ dan penambahan fonem /n/ sehingga tertutur /nda/.

Secara sintaksis pemerolehan bahasa Ibra menunjukkan adanya beberapa kosakata yang masih belum ia pahami secara utuh. Data tersebut dapat dilihat dari adanya tuturan */Bra, Ibra tau 'angker' itu apa?/* yang dibalas gelengan kepala

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai tanda bahwa ia tidak tahu. Karena ia masih belum tahu, maka penulis memberi tahu dengan bertutur /*Angker itu sebutan untuk tempat yang ada hantunya*/ setelah itu barulah ia paham dan menjawab /*Oh, hatu? Ada, cana?*/ sambil menunjuk sebuah arah. Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwasannya ia paham akan adanya tempat berhantu. Akan tetapi tidak tahu jika tempat seperti itu dimanakan angker. Selain itu, jawaban tersebut memperlihatkan bahwawannya Ibra ingin memberitahukan bahwa ada tempat angker di sana (dekat rumahnya). Kata /cana/ dalam tuturan Ibra juga termasuk dalam penggunaan deiksis tempat, yakni /di sana/ sebagai kata ganti yang merujuk pada suatu tempat.

Secara semantik Ibra baru mengetahui makna dari kata /angker/ sebagai sebutan bagi tempat yang ada hantunya. Ia juga mampu memahami makna dari kata /hantu/ yang menurutnya merupakan makhluk menyeramkan namun tidak bisa ia jelaskan secara wujudnya. Selain itu, dalam tuturan /Hatu, buaya, di cana/ dapat diketahui bahwasannya kata buaya dalam tuturan tersebut bermakna sebagai buaya jadi-jadian (siluman) yang konon ceritanya berada di sawah dekat rumahnya sehingga ia tidak diperbolehkan main kesana.

Data kedua puluh tiga hingga kedua puluh lima diperoleh pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 14:40 di kediaman Ibra.

Dialog 23

Pada saat itu penulis hanya ingin berkunjung untuk berpamitan dan berterima kasih kepada orang tua Ibra karena sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian terhadap Ibra. Data ke dua puluh tiga ini diambil ketika penulis membicarakan tentang kambing peliharaan tetangga Ibra.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis : “Bra, tadi mbak lewat situ, ternyata ada kambingnya”

Ibra : “Kambi?”

Penulis : “Iya, di situ, kamu tau?”

Ibra : “Iya, cana”

Penulis : “iya, disana. Ada banyak Bra”

Ibra : “Ada tuju”

Penulis : “Oh iya ta?”

Ibra : “Iya, tuju” (sambil berhitung dengan jarinya)

Penulis : “Ada yang masih kecil ndak?”

Ibra : “Ada, dua. Besa lima.”

Penulis : “Oh yang kecil ada 2, yang besar ada 5?”

Ibra : (mengangguk)

Tabel 4.23 Pemerolehan Bahasa-Dialog 23

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	kambing	kambI	kambiŋ	/n/ dan /g/	-	-
2	iya	Iya	Iya	-	-	-
3	sana	cana	sana	-	/s/ jadi /c/	-
4	ada	ada	ada	-	-	-
5	tujuh	tuju	tujuh	/h/	-	-
6	dua	djua	dua	-	-	/j/
7	besar	besa	besar	/r/	-	-
8	lima	lima	lima	-	-	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kedua puluh tiga, yakni percakapan antara Ibra dan penulis. Dari data tersebut diketahui ada beberapa kata yang masih belum tepat secara tuturan karena mengalami perubahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari 8 data yang diperoleh, ada 3 data yang mengalami lesapan, 1 data mengalami perubahan, dan 1 kata mengalami penambahan dari segi fonemnya.

Pelesapan dapat dilihat dari kata /kambing/ yang tertutur /kambI/ karena hilangnya akhiran /ng/. Tidak hanya itu, pelesapan fonem pada akhir kata juga terjadi pada kata /tujuh/ dan /besar/ di mana kata tersebut tertutur /tuju/ dan /besa/. Hal tersebut dikarenakan hilangnua konsonan /h/ dan /r/ pada akhir kata masing-masing kata.

Secara sintaksis Ibra mampu memahami kalimat deklaratif. Dari tuturan /Ada tuju/ dan /Ada, dua. Besa lima/ pada dialog di atas menunjukkan adanya usaha Ibra dalam menyampaikan informasi bahwasannya kambing yang ada di dekat rumahnya itu berjumlah 7 ekor. Kambing tersebut terdiri dari 2 ekor kambing kecil, dan 5 ekor kambing besar (dewasa).

Secara semantik ia mampu memahami kata banyak dalam tuturan */...Ada banyak Bra*/. Kata banyak merupkan kata sifat yang Ibra maknai sebagai jumlah. Maka dari itu ketika penulis mengatakan banyak, Ibra langsung menunjukkan jumlahnya dengan menjawab /*ada tujuh*/ sebagai bentuk jumlah kambing yang ada di dekat rumahnya.

Dialog 24

Percakapamn ketika penulis memberikan hadiah, yang salah satunya ialah makanan ringan kepada Ibra.

Penulis	: “Bra, karena Ibra sudah mau ngobrol sama mbak Fitri, ini aku punya hadiah buat Ibra”
Ibra	: “Wah, jaja”
Penulis	: “Iya, Ibra suka?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibra : “Iya, ata suka

Penulis : “Adek ta juga suka? Yang mana?”

Ibra : “Ini, perme”

Penulis : “Ibra suka yang mana?”

Ibra : “Ini, coka. Ini Ata” (menunjukkan permen rasa stoberi)

Penulis : “Yang ini rasa apa Bra?”

Ibra : “Pin”

Penulis : “Iya, tau warnanya ping. Rasanya bra, rasa apa?”

Ibra : “manis, stobeyi”

Setelah memberikan hadiah tersebut, Ibra langsung bergegas memanggil adiknya yang main di luar. Karena merasa dipanggil, adiknya pun akhirnya datang menghampiri Ibra.

Tabel 4.24 Pemerolehan Bahasa-Dialog 24

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Ujaran Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	jajan	jaja	jajan	/n/	-	-
2	iya	Iya	Iya	-	-	-
3	suka	suka	suka	-	-	-
4	ini	Ini	Ini	-	-	-
5	permen	pərmɛ	pərmɛn	/n/	-	-
6	cokelat	coka	coḱlat	/l/ dan /t/	-	-
7	pink	pin	pink	/k/	-	-
8	manis	manis	manis	-	-	-
9	stroberi	stɔbɛyi	strɔbɛri	-	/r/ jadi /y/	-

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kedua puluh empat antara Ibra dan penulis. Data tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bunyi-bunyi bahasa yang diutarakan oleh Ibra. Ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat dari 9 data yang diperoleh, ada 4 kata yang mengalami pelesapan fonem dan 1 kata mengalami perubahan fonem.

Pelesapan fonem dapat dilihat dari kata /jajan/ dan /permen/ yang tertutur /jaja/ dan /perme/ karena hilangnya akhiran /n/. Lalu, ada kata /cokelat/ yang tertutur /coka/ karena hilangnya fonem /e/ dan /l/ pada tengah kata. Terakhir, ada kata /pink/ yang tertutur /pi/ karena hilangnya konsonan /n/ dan /k/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /stroberi/ yang tertutur /stobeyi/ karena berubahnya konsonan /r/ menjadi /y/ pada akhir kata.

Secara sintaksis data di atas menunjukkan pemahaman Ibra akan kalimat seruan dan kalimat deklaratif. Hal tersebut dapat dilihat melalui tuturan Ibra yang berseru /*wah jaja*!/ ketika penulis memberikan jajan kepadanya . Sedangkan kalimat deklaratif dapat dilihat dari tuturan /*iya, Ata suka*/ ketika ia memberikan informasi kepada penulis bahwa adiknya juga menyukai jajanan tersebut terlebih pada makanan manis seperti pada tuturan /*Ini, perme*/ dan /*Ini, coka. Ini Ata*/ sambil menunjukkan permen rasa stoberi. Hal tersebut menunjukkan kalimat deklaratif yang menyampaikan bahwasannya Atala (adiknya) menyukai permen dengan rasa storberi, sedangkan ia menyukai yang rasa cokelat.

Secara semantik dialog tersebut menunjukkan pemahaman Ibra akan makna kata permen sebagai bagian dari golongan kata jenis jajan (makan ringan). Selain itu, ia juga memiliki pemahaman akan warna pada permen yang dimaknai sebagai petunjuk rasa dari permen tersebut. Di mana warna cokelat mengandung makna

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa permen itu memiliki rasa coklat. Sedangkan warna pink mengandung makna bahwa permen itu memiliki rasa stroberi.

Dialog 25

Percakapan antara Ibra dan Atala (adiknya). Hal tersebut terjadi ketika Ibra memberikan permen rasa stroberi kesukaan Atala.

Ibra : "Ata, cini"

Atala : (berlari menghampiri Ibra)

Ibra : "Aku punya ini" (menunjukkan permen rasa stoberi)

Atala : "Ta" (sambil berusaha mengambil permen yang dibawa Ibra)

Ibra : "Iya, benta, buka" (sambil membuka permen Ata)

Tetapi Ata merengek, alhasil Ibra langsung memberikannya sebelum permen itu ia buka.

Ibra : "Cini ta, buka"

Atala : "Ndak" (sambil menyembunyikan permen yang sudah ia bawa)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.25 Pemerolehan Bahasa-Dialog 25

No	Kata Sebenarnya	Lambang Fonetis		Perubahan Fonem		
		Ujaran	Kata Sebenarnya	Lesap	Berubah	Bertambah
1	sini	cini	sini	-	/s/ jadi /c/	-
2	aku	aku	aku	-	-	-
3	punya	puna	puña	/y/		-
4	ini	Ini	Ini	-	-	-
5	iya	Iya	Iya	-	-	-
6	sebentar	bənta	səbəntar	/s/, /e/ dan /r/		
7	buka	buka	buka	-	-	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel di atas merupakan data pemerolehan bahasa dari dialog kedua puluh lima, yakni percakapan antara Ibra dengan Atala (adiknya). Data tersebut masih menunjukkan adanya ketidaksesuaian bunyi-bunyi bahasa yang dituturkan Ibra. Hal tersebut dapat dilihat dari 7 data yang diperoleh, ada 2 kata yang mengalami pelesapan dan 1 kata mengalami perubahan pada fonemnya.

Lesapan fonem dapat dilihat dari katan /punya/ yang mengalami pelesapan pada konsonan /y/ ditengah kata sehingga tertutur /puna/. Lalu, ada kata /sebentar/ yang mengalami pelesapan fonem /s/, /e/, dan /r/ sehingga tertutur /benta/. Sedangkan perubahan fonem dapat dilihat dari kata /sini/ yang tertutur /cini/ karena adanya perubahan konsonan /s/ menjadi /c/ pada awal katanya.

Secara sintaksis dialog di atas menunjukkan penggunaan kalimat perintah dan kalimat berita. Dari tuturan /*Ata, cini!/* memiliki makna bahwa Ibra memanggil Atala (adiknya) agar menghampirinya. Lalu, untuk kalimat deklaratif (berita) dapat dilihat dari tuturan /*Aku punya ini*/ yang dituturkan Ibra sambil menunjukkan permen rasa stoberi. Dari tuturan tersebut Ibra ingin memberitahukan kepada Atalah bahwa ia memiliki permen rasa stroberi kesukaanya. Pada tuturan */Iya, benta, buka/* yang dituturkan Ibra meunjukkan adanya ketidaksesuaian secara pola kalimat. Seharusnya tuturan tersebut tertutur /*iya, sebentar masih aku buka*/ atau /*sebentar Ta, aku buka dulu*/. Selain itu, tuturan /*Cini Ta, buka*/ juga menunjukkan kurang tepatnya tuturan. Seharusnya kalimat yang tertutur, yakni /s*ini Ta, biar aku yang buka permennya*/.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara semantik dialog tersebut menunjukkan pemahaman Ibra akan kata /buka/ yang dimaknai seperti halnya kata /membuka/. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tuturan Ibra, yakni /*Iya, benta, buka*/ dan /*Cini Ta, buka*/ yang menunjukkan bahwasannya kata buka dalam tuturan tersebut memiliki makna sebuah kegiatan untuk mengupas atau menanggalkan bungkus permen dari permennya. Karena dalam tuturan Ibra, kata buka tidak tertutur /bukakan/ meski konteks pembicaraan bermaksud demikian.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwasannya banyak bunyi-bunyi bahasa dari tuturan Ibra yang masih belum tepat secara pelafalannya. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pelesapan fonem, perubahan, dan juga penambahan fonem-fonem tertentu pada kata yang diutarakan. Secara sintaksis, Ibra telah mampu memahami berbagai jenis kalimat meski tuturan yang ia berikan masih sederhana, yakni antara 1-4 kata saja. Selain itu, masih terdapat beberapa pola kalimat (susunan kata) yang masih kurang tepat. Sedangkan secara semantik, ia telah mampu memahami makna kata dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2 Problematika Anak *Hearing Loss* yang Mengalami Keterlambatan Berbicara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan subjek seorang anak berusia 10 tahun, bernama Ibra yang mengalami keterlambatan berbicara. Keterlambatan berbicara tersebut dipicu karena adanya *hearing loss* yang dideritanya sejak kecil. Namun, kini ia sudah bisa mendengar secara normal dengan bantuan dari alat bantu pendengaran (ABD) yang mulai ia kenakan 4 tahun silam. Meski telah bisa mendengar secara normal, tidak bisa dipungkiri bahwasannya dengan adanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan tersebut rupanya memberikan dampak tersendiri bagi Ibra terutama dalam pemerolehan bahasanya. Berikut merupakan problematika yang dialami Ibra berdasarkan pengamatan secara langsung juga pemerolehan bahasa yang telah diulas secara fonologi, sintaksis, dan semantik pada pembahasan sebelumnya.

4.2.1 Pelafalan Kurang Tepat

Problematika yang dialami oleh Ibra sebagai salah satu anak penderita *hearing loss* yang juga mengalami keterlambatan berbicara dapat diketahui dari adanya pelafalan yang kurang tepat. Pelafalan dalam hal ini merupakan cara seseorang dalam mengujarkan atau mengeluarkan bunyi bahasa melalui alat ucapnya. Yang mana pada manusia pelafalan dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk fungsi alat ucap dan juga sistem pernapasan.

Indikasi adanya pelafalan yang kurang tepat pada ujaran Ibra diketahui dari pemerolehan bahasa yang telah diulas sebelumnya. Melalui tabel fonetis yang berisikan kata-kata dari ujaran Ibra itu menunjukkan bahwasanya ada pelafalan yang masih kurang tepat dari bunyi-bunyi bahasa yang seharusnya. Misalnya pada kata ‘tumbuhan’ yang seharusnya dituturkan secara jelas /tumbuhan/ tetapi dalam pelafalan Ibra hanya tertutur /cumbuwa/. Contoh tersebut menunjukkan adanya pelafalan kata yang kurang tepat karena hilangnya akhiran huruf /n/ dan berubahnya fonem /t/ menjadi /c/ dan /h/ menjadi /w/. Selain itu, pada kata 'apotek' dan 'sate' yang seharusnya dilafalkan /apotɛk/ dan /sate/ tetapi dituturkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

/apotə/ dan /satə/. Hal tersebut menunjukkan adanya pelafalan yang kurang tepat karena adanya pelesapan fonem dan perubahan pada bunyi vokal /e/ dari kedua kata tersebut.

Berdasarkan data-data dialog yang telah diuraikan secara fonologi melalui tabel fonetis pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwasannya salah satu problematika tersebut diduga terjadi karena terlambatnya pemerolehan bahasa pada Ibra sehingga membuat alat ucapnya sedikit kaku dan sulit untuk mengucapkan bunyi-bunyi tertentu, khususnya akhiran /n/, /ng/, /t/ dan beberapa huruf konsonan lainnya. Selain itu, ada fonem-fonem tertentu yang juga mengalami perubahan, baik itu vokal atau konsonan. Misalnya /s/ menjadi /c/, /l/ menjadi /y/, /e/ menjadi /ə/ atau/ɛ/ dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan kata-kata yang diujarkan memiliki pelafalan yang kurang tepat dari yang seharusnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.2 Hilang Fokus karena Kurang Daya Pendengaran

Problematika lain yang dialami oleh Ibra sebagai salah satu anak penderita *hearing loss* yang juga mengalami keterlambatan berbicara dapat diketahui dari hilangnya fokus ketika diajak berbicara. Hilangnya fokus yang dialami Ibra diduga sebagai akibat dari *hearing loss* yang ia derita. Hearing Loss merupakan istilah yang merujuk pada berkurangnya atau bahkan hilangnya daya pendengaran seseorang. Terjadinya hal tersebut dapat dipicu karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beberapa faktor seperti halnya bawaan sejak lahir, terjadinya suatu kecelakaan, atau faktor usia senja (tua).

Untuk kasus *hearing loss* yang diderita Ibra ini termasuk bawaan sejak lahir. Namun, hal ini baru diketahui ketika ia berusia dua tahun ketika orang tuanya merasa ada yang berbeda dari perkembangan bahasanya. Setelah diperiksakan ke dokter, Ibra di diagnosa mengalami *hearing loss* kategori berat sehingga hanya bisa mendengar bunyi yang kerasnya melebihi 100dB. Oleh karena itu, Ibra memiliki daya dengar yang kurang.

Meski kini Ibra telah bisa mendengar dengan alat bantu pendengaran (ABD). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwasannya ia masih sering kehilangan fokus ketika diajak berbicara. Hilangnya fokus itu dapat dilihat dari beberapa percakapan yang terjadi antara Ibra dengan lawan tuturnya. Berikut adalah salah satu contohnya:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Penulis : "Kalo di sekolah, pelajaran apa yang Ibra suka?"

Ibra : "Tani"

Penulis : "Bukan, pe-la-ja-ran. Pelajaran apa yang Ibra suka?"

Ibra : (diam, kebingungan)

Penulis : "Misalnya suka matematika, IPA, atau PPKN gitu Bra. Ibra suka belajar apa?"

Ibra : "PKN"

(Penggalan dialog 13)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dialog di atas menunjukkan bahwasannya Ibra tidak fokus pada pembicaraan yang tengah berlangsung. Di mana penulis menanyakan tentang pelajaran, tetapi Ibra menjawab tani. Padahal konteks pembicaraan telah berubah dari yang sebelumnya membahas nama-nama tempat, lalu berganti menjadi pelajaran favorit. Hal tersebut bisa terjadi karena daya pendengarannya yang mungkin terganggu sehingga tidak bisa mendengar ujaran dari lawan tutur dengan jelas. Karena setelah penulis mempertegas ujarannya dengan suara yang dibuat sejelas mungkin, pada kalimat */"... pe-la-ja-ran Bra, pelajaran apa yang Ibra suka?"/* dan memberikan beberapa contohnya, barulah Ibra menjawab dengan sesuai dan kembali fokus pada obrolan yang berlangsung.

4.2.3 Kurang Perbendaharaan Kata

Sebagai anak penderita *hearing loss* yang juga mengalami keterlambatan berbicara membuat perbendaharaan kata yang dimiliki Ibra masih relatif kurang. Hal ini karena daya pendengarannya yang baru berfungsi secara normal ketika ia berusia 6 tahun dengan bantuan alat bantu pendengaran (ABD) membuat ia harus cepat-cepat beradaptasi dengan bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya. Keterlambatan tersebut rupanya juga berdampak pada pemerolehan bahasa atau perbendaharaan kata yang ia miliki.

Sebagai anak yang mengalami gangguan pada pendengaran, maka pemerolehan bahasanya pun akan relatif sulit. Bagi seorang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak dengan sistem pendengaran yang berfungsi secara normal sudah bisa dipastikan bahwa ia sudah memperoleh bahasa sejak dini meskipun belum bisa membaca. Pemerolehan tersebut berasal dari stimulus-stimulus berupa bunyi-bunyi bahasa yang ia dengar sehingga secara tidak langsung akan terproses dan tersimpan dalam memori dan membentuk perbendaharaan kata. Sedangkan bagi anak penderita *hearing loss* (gangguan pendengaran) pemerolehan bahasanya akan lebih mudah ketika ia sudah mampu membaca karena ia akan lebih muda mengingat dengan media yang bisa dilihat atau dibaca.

Dalam kasus Ibra ini, diketahui bahwasannya awal mula ia belajar bahasa untuk memperkaya perbendaharaan katanya dilakukan dengan cara memberikan gambar yang dilengkapi dengan keterangan. Semua kosa kata yang diajarkan digolong-golongkan sesuai jenisnya. Seperti halnya nama-nama buah, nama-nama hewan, kata kerja, kata benda, nomina dan lain sebagainya. Sehingga, dalam hal ini Ibra pemerolehan bahasanya lebih banyak dilakukan dengan cara menghafal. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri jika pemerolehan bahasa dengan sistem demikian bisa dikatakan kurang optimal karena sifatnya yang terbatas.

Kurangnya perbendaharaan kata yang dimikiki Ibra dapat diketahui melalui beberapa data dialog berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis	: "Bra, tempat untuk membeli obat itu di mana?"
Ibra	: "Cana"
Penulis	: "Dimana Bra? Coba Ibra baca ini" (sambil menunjuk kata-kata yang telah disusun Ibra)
Ibra	: "Santi membeyi apote di oba".
Penulis	: "Kata 'apotek' dan 'obat' itu terbalik Bra. Apotek itu nama tempat untuk membeli obat. Diingat-ingat ya!"
Ibra	: (mengangguk)

(Penggalan dialog 21)

Melalui contoh dialog di atas dapat diketahui adanya kesalahan dalam penyusunan kata menjadi kalimat yang dilakukan oleh Ibra. Hal tersebut karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh Ibra, sehingga membuat kalimat yang ia susun kurang sesuai.

4.2.4 Kurang Penguasaan Tata Bahasa (Pola Kalimat)

Problematika lain yang dialami oleh Ibra sebagai penderita *hearing loss* yang juga mengalami keterlambatan berbicara, yakni kurangnya penguasaan tata bahasa. Dalam hal ini, tata bahasa yang dimaksud lebih mengarah pada susunan kata atau pola kalimat. Pola kalimat yang baik biasanya terdiri atas beberapa unsur, yakni subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K).

Kesesuaian pola kalimat akan menunjang kejelasan makna atau tujuan dari apa yang menjadi ujaran. Namun, kurangnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penguasaan akan tata bahasa membuat tuturan Ibra sulit untuk dimengerti. Contoh tuturan tersebut dapat dilihat melalui penggalan dialog berikut:

Ibra : "Mba skola suti"

Bu Ayu : "Oh, tadi disekolah ada suntik vaksin?"

(Penggalan dialog 2)

Dari kalimat /*Mba skola suti*/ yang dituturkan Ibra dapat dilihat adanya kata yang kurang. Hal tersebut membuat pendengar atau lawan tutur kebingungan apabila tidak memahami betul apa maksud dari ujaran tersebut. Kalimat tersebut akan dapat diterima dengan jelas apabila terujarkan /*Mbak, aku tadi suntik vaksin di sekolah*/ dengan begitu lawan tutur akan lebih mudah dalam memahaminya.

4.2.5 Kurang Percaya Diri

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari beberapa problematika di atas yang dapat diketahui dari data dialog pemerolehan bahasa Ibra, ada satu hal yang sedikit sulit untuk digali. Hal tersebut merupakan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki Ibra. Bagi sebagian orang, rasa percaya diri merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjang keberhasilan. Thursan (2002) menyatakan bahwasannya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini, rasa percaya diri memiliki peran penting untuk menunjang pencapaian aktualisasi diri Ibra yang salah satunya, yakni kemampuan berbahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa momen di mana sebagian besar percakapan pada data dialog yang diperoleh selalu dimulai dari lawan tutur Ibra yang membuka obrolan terlebih dahulu. Tidak hanya itu, tanggapan-tanggapan yang diberikan Ibra cenderung singkat dan terkesan secukupnya. Selain itu, alih-alih bertanya balik ketika ada pertanyaan yang kurang jelas atau tidak dimengerti, Ibra malah cenderung diam dan tidak menanggapinya. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri seorang anak yang kurang percaya diri yang mana menurut Syarifah (2012), meliputi kurangnya keyakinan akan kemampuan diri, sulit menerima kenyataan diri, pesimis, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan kurang mengenali dirinya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berdasarkan problematika-problematika di atas, dapat diketahui bahwasannya keterlambatan berbicara yang dialami oleh Ibra ini termasuk dalam jenis *Pure Dysphatic Development* atau yang juga dikenal dengan istilah *Developmental Dysphasia*. Di mana penderitanya memiliki gangguan berbicara dalam hal berbahasa ekspresif dan juga kelemahan pada sistem fonetik. Sama seperti Ibra, yang sulit dalam mengekspresikan bahasa dan kata-kata (ujaran) yang dilontarkan juga mengalami gangguan berupa bunyi yang kurang sesuai dengan yang seharusnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai pemerolehan bahasa yang diulas melalui tataran fonologi, sintaksis, dan semantik serta problematika yang dialami oleh anak penderita *hearing loss* yang mengalami keterlambatan berbicara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara fonologi, bunyi-bunyi bahasa yang berasal dari tuturan Ibra masih banyak yang kurang tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kata-kata yang mengalami pelesapan, perubahan, juga penambahan pada fonem penyusunnya sehingga menghasilkan tuturan yang kurang sesuai dari yang seharusnya, (2) Secara sintaksis, subjek memiliki kemampuan dalam memahami berbagai jenis kalimat, di antaranya yakni kalimat deklaratif (berita), kalimat imperatif (perintah), kalimat interogatif (tanya), dan kalimat ekslamatif (seruan). Akan tetapi, untuk pola kalimat atau susunan kata yang digunakan masih relatif sederhana, yakni antara 1-4 kata. Selain itu, ditemukan beberapa kesalahan dalam penyusunan kata karena perbendaharaan kata yang ia miliki masih kurang, dan (3) Secara semantik, subjek telah memiliki pemahaman yang cukup bagus.

Selanjutnya, untuk problematika yang dialami subjek sebagai akibat dari *hearing loss* juga keterlambatan berbicara yang ia alami, meliputi (1) pelafalan kurang tepat, (2) hilang fokus karena kurang daya pendengaran, (3) kurang perbendaharaan kata, (4) kurang penguasaan tata bahasa (pola kalimat), dan (5) kurang percaya diri. Melalui problematika tersebut dapat diketahui bahwasannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keterlambatan berbicara yang dialami subjek termasuk kedalam kategori *Pure Dysphatic Development*, yakni gangguan berbicara dan berbahasa ekspresif yang juga mengalami kelemahan pada sistem fonetik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa harapan, di antaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian di masa mendatang.
2. Penelitian ini jauh dari kata sempurna karena lingkup pembahasannya yang masih terbatas sehingga memberikan peluang bagi peneliti di masa mendatang agar melakukan penelitian lebih mendalam.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menyadarkan para pembaca akan pentingnya fungsi pendengaran dalam pemerolehan bahasa pada anak sehingga para pembaca, kususnya orang tua bisa lebih memperhatikan kesehatan anaknya.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua bisa mengambil langkah atau penanganan lebih dini sehingga anak dengan masalah demikian bisa segera ditangani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amurwani, P. P. (2020). *Kemampuan Sintaksis Anak Tuna Rungu: Studi Kasus Erza*. *16*(1), 139–148. https://doi.org/10.26499/jk.v16i1.1470

Asmoro, A. (2016). *Penguasaan Bunyi Bahasa Anak Disabilitas Tunarungu Usia 10-12 Tahun Pada Kata Pasangan Minimal Di Sdlb Santi Rama Jakarta : Suatu Kajian Psikolinguistik.* (2), 179–193.

Azizah, U. (2017). *Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Islam, *6*(2), 281–297.

Bawamenwi, A. (2020). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik.* Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 3(1), 145-154.

Chaer, Abdul. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dari, U. Nadya, L. N. (2022). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahundalam Bidang Sintaksis. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia.* 3(2), 67-75.

Fatmawati, S. R. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. Lentera 1(6), 63-75.*

Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Ina, B. T. (2018). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VI*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*di SLB Sumba Timur NTT.*Nosi,*6*(2), 1–11. Retrieved from https://pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2018/10/Brigita-Tamu-Ina.pdf

Indah, R. N. (2017). *Gangguan berbahasa* (Edisi ke 3). Malang: UIN- Maliki Press.

Istiqlal, A. N. (2021). *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay). Preschool*, *2*(2), 206–216. Retrieved from http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026

Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam. (2019). *Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Bicara*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, *15*(2), 154–160.

Rahmania, L., & Suci, A. (2020). *Pemerolehan Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus*. *6*(1), 104–118. https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.6689

Rahmawati, D., Mabruri, Z. K., Dwi, R., & Widoyoko, T. (2018). *Pemerolehan Bahasa Siswa Tunarungu Kelas B SLB YKK Pacitan Tahun Pelajaran 2016 / 2017 (Tinjauan Psikolinguistik).01*, 21–29.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syarifah, Ade. (2012). *Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Metode Experiental Learning pada Siswa Kelas X Kayu A SMK Negeri 1 Kelasan.* Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.

Tiel, J. M. V. (2015). *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara.* Jakarta: Prenamedia Group

Verhaar, J. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gadjah Mada

Yasir, Muhammad. (2021). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 9 Tahun: Kajian Pemerolehan Fonologi dan Ujaran.* Deiksis. 13(3), 249-256.

Yoshinaga-Itano, C., Sedey, A. L., Coulter, D. K., & Mehl, A. L. (2006).*Language of Early- and Later-Identified Children With Hearing Loss.*Pediatrics,*102*(5), 1161–1171. https://doi.org/10.1542/peds.102.5.1161

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id